



**WALI KOTA BANDUNG**

PROVINSI JAWA BARAT

PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR 1344 TAHUN 2017

TENTANG

PEDOMAN PEMERIKSAAN PROTEKSI KEBAKARAN DAN SARANA

PENYELAMATAN JIWA PADA BANGUNAN GEDUNG

WALI KOTA BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan tertib administrasi diDinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, perlu ditetapkan Pedoman Pemeriksaan Proteksi Kebakaran dan Sarana Penyelamatan Jiwa Pada Bangunan Gedung;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Pedoman Pemeriksaan Proteksi Kebakaran dan Sarana Penyelamatan Jiwa Pada Bangunan Gedung;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
7. Keputusan ...

7. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengaman Terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan;
8. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 11/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan;
9. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung;
10. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 25/PRT/M/2007 tentang Pedoman Sertifikasi Laik Fungsi;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 26/Prt/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan;
12. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan;
13. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pencegahan, Penanggulangan Bahaya Kebakaran Dan Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran;
14. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung;
15. Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1400 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung;

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PEDOMAN PEMERIKSAAN PROTEKSI KEBAKARAN DAN SARANA PENYELAMATAN JIWA PADA BANGUNAN GEDUNG.

#### BAB I KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah Kota adalah Daerah Kota Bandung.
2. Pemerintah Daerah Kota adalah Wali Kota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah Otonom.

3. Wali Kota ...

3. Wali Kota adalah Wali Kota Bandung.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Wali Kota dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.
5. Dinas adalah Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
6. Inspektur Kebakaran adalah pejabat pemeriksa sarana dan prasarana proteksi kebakaran di Daerah Kota yang telah memiliki kualifikasi khusus di bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran.
7. Bangunan gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas dan/atau didalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.
8. Penyelenggara bangunan gedung adalah pemilik bangunan gedung, penyedia jasa konstruksi bangunan gedung, dan pengguna bangunan gedung.
9. Pemilik bangunan gedung adalah orang, badan hukum, kelompok orang, atau perkumpulan yang menurut hukum sah sebagai pemilik gedung.
10. Pengguna bangunan gedung adalah pemilik bangunan gedung dan/atau bukan pemilik bangunan gedung berdasarkan kesepakatan dengan pemilik bangunan gedung, yang menggunakan dan/atau mengelola bangunan gedung atau bagian bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan.
11. Bangunan pabrik dan/atau bangunan industri adalah bangunan yang peruntukannya dipakai untuk segala macam kegiatan kerja untuk memproduksi termasuk pergudangan.
12. Bangunan umum dan perdagangan adalah bangunan yang peruntukannya dipakai untuk segala macam kegiatan kerja atau pertemuan umum perkantoran, pertokoan dan pasar.

13. Bangunan ...

13. Bangunan perumahan adalah bangunan yang peruntukannya layak dipakai untuk tempat tinggal orang yang terdiri dari perumahan dalam kompleks, perkampungan, perumahan sederhana dan perumahan lainnya.
14. Bangunan campuran adalah bangunan yang peruntukannya merupakan campuran dari jenis bangunan tersebut pada angka 12 dan 13.
15. Bangunan Gedung Hunian adalah Bangunan Gedung yang jenis peruntukan dan penggunaannya selesai dengan pembagian kelas Bangunan Gedung sesuai Standar yaitu Kelas 1 (Bangunan Gedung Hunian Biasa), Kelas 2 (Bangunan Gedung Hunian), Kelas 3 (Bangunan Gedung Hunian di Luar Bangunan Gedung Kelas 1 dan Kelas 2) dan Kelas 4 (Bangunan Gedung Hunian Campuran).
16. Bangunan Gedung Bertingkat Rendah adalah bangunan yang mempunyai ketinggian dari permukaan/level akses kendaraan pemadam sampai dengan ketinggian paling tinggi 14 m (empat belas) meter atau paling tinggi 4 (empat) lantai.
17. Bangunan menengah adalah bangunan yang mempunyai ketinggian lebih dan 14 (empat belas) meter dari permukaan tanah atau lantai dasar sampai dengan ketinggian paling tinggi 40 (empat puluh) meter atau paling tinggi 8 (delapan) lantai.
18. Bangunan Gedung Bertingkat Sedang adalah bangunan yang mempunyai ketinggian lebih dari 14m (empat belas) meter dari permukaan/level akses kendaraan pemadam sampai dengan ketinggian 28 m (dua puluh delapan meter) atau paling tinggi 8 (delapan) lantai.
19. Bangunan Gedung Bertingkat Tinggi adalah bangunan yang mempunyai ketinggian lebih dari 28m(dua puluh delapan) meter dari permukaan/level akses kendaraan pemadam sampai dengan ketinggian 140 m (seratus dua puluh meter) atau paling tinggi 40 (empat puluh) lantai.
20. Komplek/kawasan adalah suatu daerah tertentu yang dipergunakan untuk perumahan atau usaha dan fasilitas umum.

21. Badan ...

21. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroanlainnya, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
22. Konstruksi tahan api adalah bangunan dengan bahan konstruksi campuran lapisan tertentu sehingga mempunyai ketahanan terhadap api atau belum terbakar dalam jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan waktu (jam).
23. Perencanaan tapak adalah perencanaan yang mengatur tapak (*site*) bangunan, meliputi tata letak dan orientasi bangunan, jarak antar bangunan, penempatan hidran dalam, penyediaan ruang-ruang terbuka dan sebagainya dalam rangka mencegah dan meminimasi bahaya kebakaran.
24. Sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun yang terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi pasif maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungannya terhadap bahaya kebakaran.
25. Sistem proteksi kebakaran pasif adalah sistem proteksi kebakaran yang terbentuk atau terbangun melalui pengaturan penggunaan bahan dan komponen struktur bangunan, *kompartmentisasi* atau pemisahan bangunan berdasarkan tingkat ketahanan terhadap api, serta perlindungan terhadap bukaan.
26. Sistem proteksi kebakaran aktif adalah sistem proteksi kebakaran yang secara lengkap terdiri atas sistem pendeteksian kebakaran baik manual ataupun otomatis, sistem pemadam kebakaran berbasis air seperti *sprinkler*, pipa tegak dan sedang kebakaran, serta sistem pemadam kebakaran berbasis bahan kimia seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan pemadam khusus.

27. Sarana ...

27. Sarana penyelamatan adalah sarana yang dipersiapkan untuk dipergunakan oleh penghuni maupun petugas pemadam kebakaran dalam upaya penyelamatan jiwa manusia maupun harta benda bila terjadi kebakaran atau bencana lainnya pada suatu bangunan gedung dan lingkungan.
28. Pencegahan kebakaran pada bangunan gedung adalah mencegah terjadinya kebakaran pada bangunan gedung atau ruang kerja.
29. Pengelolaan proteksi kebakaran adalah upaya mencegah terjadinya kebakaran atau meluasnya kebakaran ke ruangan ataupun lantai bangunan, termasuk ke bangunan lainnya melalui *eliminasi* ataupun minimalisasi resiko bahaya kebakaran, serta kesiapan dan kesiagaan sistem proteksi pasif maupun aktif.
30. Persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan adalah setiap ketentuan atau syarat teknis yang harus dipenuhi dalam rangka mewujudkan kondisi aman kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungannya, baik yang dilakukan pada tahap perencanaan, perancangan, pelaksanaan konstruksi dan pemanfaatan bangunan.
31. Pengawasan dan pengendalian adalah upaya yang perlu dilakukan oleh pihak terkait dalam melaksanakan pengawasan maupun pengendalian dari tahap perencanaan pembangunan bangunan gedung sampai dengan setelah terjadi kebakaran pada suatu bangunan gedung dan lingkungannya.
32. Sprinkler otomatis adalah suatu sistem pemancar air yang bekerja secara otomatis bilamana temperatur ruangan mencapai suhu tertentu.
33. *Bompet dan Red Comet* adalah produk Pemadam Api Ringan (PAR) berbentuk silinder yang memiliki fungsi ganda yakni pemadaman otomatis maupun manual.
34. Sistem pemadam khusus adalah suatu sistem pemadam yang ditempatkan pada suatu ruangan tertentu untuk memadamkan kebakaran secara otomatis dengan menggunakan bahan pemadam jenis kimia kering atau jenis lainnya.

35. Bahan ...

35. Bahan berbahaya adalah setiap zat/eleman, ikatan atau campurannya bersifat mudah menyala/terbakar, *korosif* dan lain-lain, karena penanganan, penyimpanan, pengolahan, atau pengemasannya dapat menimbulkan bahaya terhadap manusia, peralatan dan lingkungan.
36. Bahan yang mudah terbakar adalah bahan yang apabila terkena panas/jilatan api mudah terbakar dan cepat merambatkan api.
37. Daerah bahaya kebakaran adalah daerah yang terancam bahaya kebakaran yang mempunyai jarak 25 (dua puluh lima) meter dari titik api kebakaran terakhir.
38. Rekomendasi adalah petunjuk teknik pemasangan alat proteksi kebakaran, serta besarnya yang harus dibangun atau disediakan oleh pemilik bangunan atau perusahaan untuk memenuhi persyaratan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada bangunan.
39. Alat Pencegah Kebakaran adalah alat yang dapat memberikan isyarat/tanda pada saat awal terjadi kebakaran.
40. Alat Pemadam Kebakaran adalah suatu alat/benda yang dapat dipergunakan untuk memadamkan kebakaran.
41. Akses Pemadam Kebakaran adalah akses atau sarana lain yang khusus disediakan untuk masuk petugas dan unit pemadam kebakaran ke/di dalam Bangunan Gedung.
42. Area Operasional adalah area pada lingkungan Bangunan Gedung yang mengakomodir operasi dan manuver mobil pemadam kebakaran, memiliki perkerasan dan ditempatkan sedemikian rupa agar dapat langsung mencapai bukaan akses pada Bangunan Gedung.
43. Saf Pemadam Kebakaran adalah suatu saf terlindung dari kebakaran pada Bangunan Gedung, yang memiliki lobi kedap asap dan tangga kebakaran, serta lift kebakaran bila memang disyaratkan, yang digunakan untuk keperluan operasi pemadaman.

44. Bukaan ...

44. Bukaan Akses adalah bukaan/lubang yang dapat dibuka, yang terdapat pada dinding bangunan terluar, bertanda khusus, menghadap ke arah luar dan diperuntukkan bagi unit pemadam kebakaran dalam pelaksanaan penyelamatan penghuni dan pemadaman kebakaran sebagai pintu masuk melalui bukaan dinding luar.
45. Lift Kebakaran adalah suatu sarana transportasi dalam Bangunan Gedung, yang mengangkut petugas kebakaran di dalam kereta lift, yang bergerak naik/turun secara vertikal dan memenuhi persyaratan penyelamatan yang berlaku.
46. Standar adalah Standar Nasional Indonesia yang terkait dengan ketentuan teknis Akses Pemadam Kebakaran yang masih berlaku.
47. Sistem Pipa Tegak adalah suatu susunan perpipaan, katup, sambungan slang dan peralatan terkait yang diperlukan dipasang dalam suatu gedung, dengan sambungan slang ditempatkan sesuai standar sehingga air dapat dikeluarkan melalui slang dan *nozel* dalam pola pancaran (*stream*) atau pola sebaran (*spray*), semata-mata dengan maksud memadamkan kebakaran dan dengan demikian melindungi gedung atau struktur dan isinya, selain melindungi penghuni gedung.
48. Slang Kebakaran adalah slang gulung yang dilengkapi dengan mulut pemancar (*nozel*) untuk mengalirkan air bertekanan.
49. Sistem Kombinasi adalah suatu Sistem Pipa Tegak yang menyediakan air sekaligus untuk sambungan slang dan *sprinkler otomatis* dari 1 (satu) pompa dengan masing-masing pipa tegak (*riser*).
50. Pipa Tegak (*Riser*) adalah bagian dari Sistem Pipa Tegak yang mengalirkan air untuk sambungan slang, dan *sprinkler* pada Sistem Kombinasi, yang dalam posisi tegak (*vertikal*) dari satu lantai ke lantai berikutnya. Istilah "pipa tegak" dapat pula dimaksudkan untuk bagian mendatar (*horizontal*) dari sistem pipa yang mengalirkan air kepada dua atau lebih sambungan slang dan *sprinkler* pada Sistem Kombinasi, pada satu ketinggian yang sama.

51. Sambungan ...



51. Sambungan Slang (*Landing Valve*) adalah suatu kombinasi peralatan yang disediakan untuk menyambungkan sebuah slang ke Sistem Pipa Tegak yang meliputi katup untuk slang dan keluaran dengan jenis dan ukuran yang sama dengan yang digunakan oleh Dinas.
52. Sistem Pipa Tegak Basah adalah Sistem Pipa Tegak Basah Otomatik yang disambungkan ke penyediaan air yang mampu memasukkan seluruh kebutuhan air sistem tersebut setiap saat dan yang tidak membutuhkan tindakan apapun selain membuka sebuah katup slang untuk menyediakan air pada sebuah sambungan slang.
53. Sistem Pipa Tegak Kering adalah Sistem Pipa Tegak Kering Non Otomatik (*Manual*) yang dalam keadaan biasa tidak berisi air dan hanya akan berisi air bertekanan cukup yang disediakan oleh mobil pompa pemadam kebakaran pada saat yang diperlukan.
54. Zona Sistem Pipa Tegak adalah suatu pembagian vertikal suatu sistem pipa tegak yang dibatasi atau ditentukan oleh batasan tekanan (*pressure limitations*) dari komponen Sistem Pipa Tegak tersebut.
55. Hidran adalah alat yang dilengkapi dengan slang dan mulut pancar (*nozzle=nozel*) untuk mengalirkan air bertekanan yang digunakan bagi keperluan pemadaman kebakaran.
56. Hidran Gedung adalah suatu fasilitas dalam bangunan gedung berupa kotak yang memiliki rak slang (*hose rack*), slang, *nozel* dan sambungan slang berukuran 65 mm (enam puluh lima milimeter) dan/atau 2½" (dua setengah inchi) dan/atau 40 mm (empat puluh milimeter) dan/atau 1½" (satu setengah inchi).
57. Pengkaji Teknis adalah orang perorangan atau badan hukum yang mempunyai sertifikat keahlian untuk melaksanakan pengkajian teknis atas kelaikan fungsi bangunan gedung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB ...

BAB II  
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Maksud Peraturan Wali Kota ini adalah sebagai pedoman bagi petugas dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran di Daerah Kota.
- (2) Tujuan Peraturan Wali Kota ini adalah sebagai acuan dan petunjuk praktis bagi Inspektur Kebakaran dalam melaksanakan pemeriksaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan yang terarah, efisien dan efektif.

BAB III  
PEMERIKSAAN DAN JANGKA WAKTU PEMERIKSAAN  
Bagian Kesatu  
Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran

Pasal 3

- (1) Untuk mendapatkan informasi faktual, lengkap dan akurat tentang kondisi keselamatan kebakaran pada bangunan gedung, Dinas menunjuk Inspektur Kebakaran melakukan pemeriksaan sarana penyelamatan jiwa dan alat proteksi kebakaran.
- (2) Terhadap bangunan gedung yang telah dilakukan pemeriksaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara lengkap dan dinyatakan layak pakai, Dinas menerbitkan Sertifikasi Kelaikan Fungsi Alat Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran.

Bagian Kedua  
Jangka Waktu Pemeriksaan

Pasal 4

Pelaksanaan pemeriksaan proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa pada bangunan gedung dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Pasal 5

Ketentuan mengenai pedoman pemeriksaan proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan jiwa pada bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

Pasal ...

Pasal6

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Bandung.

Ditetapkan di Bandung  
pada tanggal 29 Desember 2017  
WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Diundangkan di Bandung  
pada tanggal 29 Desember 2017  
SEKRETARIS DAERAH KOTA BANDUNG,

TTD.

YOSSI IRIANTO  
BERITA DAERAH KOTA BANDUNG TAHUN 2017 NOMOR 75

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN I : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

---

PEDOMAN PEMERIKSAAN PROTEKSI KEBAKARAN DAN SARANA  
PENYELAMATAN JIWA PADA BANGUNAN GEDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

I. KATA PENGANTAR

Ilmu pengetahuan teknologi sistem perlindungan kebakaran serta sarana penyelamatan jiwa pada bangunan gedung semakin berkembang.

mengimbangi kemajuan tersebut diperlukan penanganan yang serius dan komprehensif pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung.

Dalam upaya pencegahan diperlukan Pedoman Pemeriksaan Proteksi Kebakaran dan Sarana Penyelamatan Jiwa pada Bangunan Gedung.

Diharapkan pedoman ini dapat dimanfaatkan oleh para Inspektur Kebakaran/Petugas pemeriksa sebagai acuan dalam melaksanakan pemeriksaan berkala pada Bangunan Gedung.

II. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

a. Maksud

Peraturan Wali Kota ini dimaksudkan sebagai dasar hukum pemeriksaan berkala/auditingkeselamatan kebakaran pada bangunan gedung sebagai acuan dan petunjuk praktis bagi Inspektur Kebakaran dalam melaksanakan pemeriksaankondisi keselamatan kebakaran bangunan gedung.

b. Tujuan

Peraturan Wali Kota ini bertujuan untuk mewujudkan metode kerja yang terarah, efisien dan efektif bagi pemeriksa dalam upaya mendapatkan informasi faktual yang lengkap dan akurat tentang kondisi keselamatan kebakaran suatu bangunan gedung yang dapat digunakan untuk menetapkan apakah bangunan gedung layak diberikan persetujuan keselamatan kebakaran atau sertifikat keselamatan kebakaran ataucukup laporan hasil pemeriksaan.

### c. Sasaran

Sasaran pemeriksaan berkala pada bangunan gedung, yaitu:

1. tercapainya pemeriksaan proteksi bangunan gedung yang terarah, efisien dan efektif;
2. tercapainya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemeriksaan; dan
3. tercapainya koordinasi dengan pengelola bangunan gedung.

## III. RUANG LINGKUP PEMERIKSAAN

### a. Pemeriksaan data bangunan

Data bangunan yang diambil adalah data umum dan data teknis, meliputi:

1. data umum terdiri dari nama bangunan, alamat bangunan, pemilik/pengelola/penanggung jawab, kontak person, perizinan bangunan dan asuransi gedung;
2. data teknis terdiri dari klasifikasi fungsi dan ketinggian bangunan, jumlah massa bangunan, peruntukan, jumlah lantai, luas lantai, konstruksi, listrik, sumber air, dan jarak antar bangunan; dan
3. data bangunan gedung sesuai formulir isian sebagaimana Lampiran II.

### b. Pemeriksaan gambar dan spesifikasi

Pemilik/pengelola bangunan gedung harus menyediakan gambar arsitektur dan gambar instalasi proteksi kebakaran. Gambar berguna bagi petugas inspektur kebakaran untuk menjadi pedoman pada saat pemeriksaan lapangan.

Gambar Arsitektur meliputi:

1. *Site Plan* (jalan lingkungan, perkerasan, tinggi bebas rata-rata, *siamese connection*, dan lain-lain);
2. Denah Lantai;
3. Detail Sarana Penyelamatan Jiwa, terdiri dari:
  - a. sarana jalan keluar;
  - b. tempat berhimpun sementara;
  - c. jalan landai;
  - d. safkebakaran (tangga kebakaran, *eskalator*, *lift* kebakaran dan lobi penghambatasap);
  - e. saf lobi kebakaran (tangga kebakaran dan lobi penghambat asap);
  - f. lampu penerangan darurat; dan
  - g. tanda petunjuk arah jalan keluar.

Gambar instalasi proteksi kebakaran, mencakup:

1. sistem pipak tegak dan selang;
2. sistem pemercik otomatis;
3. sistem alarm kebakaran;
4. sistem pengendali asap dan tata udara;
5. instalasi kelistrikan dan penangkal petir;
6. sistem tata suara terpusat;
7. instalasi telepon dan komunikasi darurat;
8. sistem transportasi dalam bangunan; dan
9. sistem pemadam khusus.

Pemilik/pengelola bangunan gedung harus menyediakan spesifikasi peralatan proteksi kebakaran yang digunakan, mencakup:

1. sistem pipa tegak dan selang kebakaran, termasuk di dalamnya: pompa kebakaran, motor penggerak pompa, panel kontrol pompa, perpipaan, komponen kelengkapan pompa dan perpipaan;
2. sistem alarm kebakaran, termasuk di dalamnya: panel kontrol alarm, detektor, bel, alarm dan perkabelan;
3. panel pengendali pemadam khusus;
4. pengendali asap dan motor penggerak;
5. perangkat penutup bukaan;
6. alat pemadam api;
7. petunjuk arah jalan keluar;
8. alat bantu pemadaman dan evakuasi;
9. lift kebakaran;
10. lampu penerangan darurat; dan
11. kepala pemercik.

c. Pemeriksaan lapangan dan pengujian kinerja sistem, mencakup:

1. akses pemadam kebakaran;
2. sarana penyelamatan jiwa;
3. sistem proteksi kebakaran aktif;
  - a. alat pemadam api ringan dan berat dan beroda;
  - b. sistem alarm kebakaran;
  - c. sistem hidran kebakaran;
  - d. sistem sprinkler otomatis;
  - e. sistem pengendali asap;
  - f. lift kebakaran;
  - g. sistem daya listrik darurat; dan
  - h. pusat pengendalian.

4. Sistem proteksi kebakaran pasif, mencakup:
  - a. struktur bahan bangunan;
  - b. ketahanan api dan stabilitas;
  - c. kopartemenisasi dan pemisah; dan
  - d. perlindungan pada bukaan.
5. Manajemen Keselamatan Kebakaran Gedung (MKKG).

#### IV. KELENGKAPAN PETUGAS

- a. Petugas Inspektur Kebakaran harus dilengkapi dengan sarana transportasi, sarana administrasi, peralatan pengujian dan perlengkapan petugas;
- b. Sarana transportasi berupa mobil Inspektur Kebakaran yang bisa memuat satu regu petugas pemeriksa keselamatan kebakaran bangunan gedung yang terdiri dari 5 (lima) sampai 6 (enam) orang serta bisa mengangkut peralatan dan perlengkapan petugas;
- c. Sarana administrasi yang harus dibawa oleh petugas inspektur kebakaran diantaranya: surat tugas, surat pemberitahuan, *check list* dan alat tulis yang diperlukan;
- d. Peralatan pengujian yang diperlukan meliputi: *Pitot, Anemometer, Multitester, Detektor Tester, Tachometer, Vacuum gauge, Spring balance meter*, dan lain-lain;
- e. Perlengkapan petugas yang diperlukan meliputi: Helm, Sarung tangan, Sepatu keselamatan, Masker, *Handy Talky*, Senter, *light meter, desible meter*, dan lain-lain.

BAB II  
MEKANISME PEMERIKSAAN  
AKSES PEMADAM KEBAKARAN

1. AKSES MENCAPAI BANGUNAN GEDUNG

A. Pemeriksaan akses ke lokasi bangunan gedung, dilakukan dengan tindakan:

1. catat jumlah dan lokasi akses masuk ke lokasi bangunan yang tersedia;
2. ukur lebar dan tinggi bebas portal akses masuk ke lokasi bangunan; dan
3. ukur radius putar dari akses masuk menuju jalan dalam lingkungan bangunan gedung.

B. Pemeriksaan jalan masuk dalam lingkungan bangunan gedung, dilakukan dengan tindakan:

1. ukur lebar jalan masuk dalam lingkungan bangunan gedung;
2. ukur radius putar setiap belokan yang ada;
3. ukur tinggi bebas portal, bila ada;
4. periksa lapisan perkerasan untuk *stand by* mobil tangga kebakaran;
5. perhatikan apakah lapisan perkerasan tersebut diberi tanda atau tulisan;
6. catat panjang, lebar, kemiringan dan konstruksi pendukung lapisan perkerasan;
7. periksa apakah ada jalan buntu, ukur panjangnya; dan
8. perhatikan apakah mobil tangga kebakaran bisa bermanuver mengelilingi bangunan gedung atau kawasan bangunan gedung.

2. AKSES MASUK KE DALAM BANGUNAN GEDUNG

A. Pemeriksaan pintu masuk ke dalam bangunan gedung melalui lantai dasar, dilakukan dengan tindakan:

1. periksa dan catat jumlah, lokasi dan ukuran (lebar x tinggi) pintu masuk ke dalam bangunan gedung;
2. periksa bahan, konstruksi dan arah membuka setiap pintu masuk;
3. perhatikan apakah pintu masuk bisa langsung diakses atau perlu kartu akses atau *password* lainnya.

B. Pemeriksaan pintu masuk melalui bukaan dinding luar, dilakukan dengan tindakan:

1. periksa apakah tersedia bukaan akses pada dinding luar;
2. catat jumlah bukaan setiap lantainya; dan



3. perhatikan apakah bukaan dinding luar terletak sejajar dengan jalan/perkerasan:
    - a. periksa apakah bahan bukaan mudah dipecahkan;
    - b. perhatikan apakah bukaan terpasang pada setiap lantai;
    - c. ukur lebar dan tinggi bukaan dinding luar;
    - d. perhatikan apakah bukaan dilengkapi tanda segitiga warna merah atau kuning di dinding luar;
    - e. perhatikan apakah terdapat tulisan; dan  
**“AKSES PEMADAM KEBAKARAN - JANGAN DIHALANGI”**
    - f. periksa jalan menuju bukaan, apakah bebas hambatan.
  4. Ukur ketinggian bukaan dinding luar dari muka lantainya.
- C. Pemeriksaan shaft pemadam kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
1. periksa apakah dalam bangunan tersedia shaf untuk pemadaman kebakaran;
  2. perhatikan apakah shaft pemadam kebakaran terdiri dari:
    - a. lift kebakaran;
    - b. tangga kebakaran; dan
    - c. lobby tahan api dan kedap asap.
  3. catat jumlah dan lokasi penempatan shaf pemadam kebakaran;
  4. apabila terdapat lebih dari satu, ukur jarak antara shaf pemadam kebakaran tersebut;
  5. perhatikan apakah shaf pemadam kebakaran dilengkapi dengan fasilitas berikut:
    - a. kopleng pasukan pemadam kebakaran (*landing valve*);
    - b. sistem pengendali asap;
    - c. lampu penerangan darurat;
    - d. alat komunikasi darurat; dan
    - e. sistem alarm kebakaran.
  6. perhatikan apakah pintu akses menuju shaf pemadam kebakaran apakah terbuat dari bahan tahan api dan kedap asap;
  7. periksa arah membuka pintu akses ke shaf pemadam kebakaran; dan
  8. periksa tingkat ketahanan api dinding, lantai dan langit-langit shaf pemadam kebakaran.

### 3. AREA OPERASIONAL

- A. Pemeriksaan lebar dan sudut belokan, dilakukan dengan tindakan:
1. ukur lebar jalan untuk area operasional mobil pemadam kebakaran; dan
  2. ukur sudut belokan/radius putaran pada setiap belokan jalan atau persimpangan.
- B. Pemeriksaan perkerasan, dilakukan dengan tindakan:
1. minta kepada pengelola gedung data kemampuan perkerasan menahan beban mobil kebakaran;
  2. catat jumlah dan lokasi penempatan perkerasan; dan
  3. ukur panjang dan lebar perkerasan.

BAB III  
MEKANISME PEMERIKSAAN  
SARANA PENYELAMATAN JIWA

1. SARANA JALAN KELUAR

A. Pemeriksaan pintu ruangan, dilakukan dengan tindakan:

1. periksa jarak tempuh terjauh dari ruangan menuju pintu;
2. hitung luas ruangan dan jumlah pintu yang tersedia;
3. ukur lebar pintu yang tersedia dan jarak antar pintu pada setiap ruangan; dan
4. catat arah membuka pintu.

B. Pemeriksaan koridor, dilakukan dengan tindakan:

1. ukur lebar dan tinggi bebas koridor;
2. ukur jarak tempuh dari ruangan melalui koridor menuju pintu kebakaran;
3. perhatikan lantai, dinding dan langit-langit koridor, apakah menggunakan bahan pelapis yang mengeluarkan asap beracun bila terbakar;
4. bila ada koridor buntu, ukur panjangnya dan periksa apakah dilengkapi tulisan yang memperingatkan bahwa koridor tersebut buntu;
5. bila ada pintu, periksa arah membukanya; dan
6. perhatikan apakah koridor dilengkapi lampu *exit* dan lampu penerangan darurat.

C. Pemeriksaan pintu kebakaran, dilakukan dengan tindakan:

1. catat bahan pintu kebakaran dan tingkat ketahanan apinya;
2. catat ukuran lebar, tinggi dan ketebalan pintu kebakaran;
3. periksa apakah pintu kebakaran dilengkapi dengan batang panik, penutup otomatis dan kaca intip;
4. periksa arah membuka pintu kebakaran;
5. periksa apakah pintu kebakaran bisa dibuka dari dalam sumur; tangga kebakaran menuju ke lantai-lantai; dan
6. minta kepada pengelola gedung sertifikat uji mutu pintu kebakaran.

D. Pemeriksaan tangga kebakaran, dilakukan dengan tindakan:

1. periksa dan catat jumlah tangga kebakaran;
2. ukur jarak antar tangga kebakaran dalam satu lantai;
3. ukur lebar tangga, tinggi bebas tangga, lebar anak tangga, tinggianak tangga, tinggi *railing* dan jumlah anak tangga;

4. perhatikan apakah tangga kebakaran dilengkapi *railing* di kedua sisi tangga;
5. periksa apakah sumbu tangga kebakaran dilengkapi sistem pengendali asap (alami atau mekanis);
6. perhatikan apakah tangga kebakaran dilengkapi lobi penghambat asap, ukur luasnya;
7. perhatikan apakah ruang tangga kebakaran bebas hambatan/tumpukan barang /instalasi yang mengurangi fungsi tangga;
8. periksa apakah tangga bermuara di lantai dasar dan langsung berhubungan dengan udara bebas di luar bangunan;
  - a. periksa apakah tangga yang menerus ke *basement* dilengkapi dengan alat pemisah atau tanda penunjuk arah di lantai dasar; dan
  - b. perhatikan untuk tangga gantung, apakah antara lorong tangga yang satu dengan lorong tangga satunya lagi dipisahkan oleh konstruksi tahan api.

E. Pemeriksaan eskalator, dilakukan dengan tindakan:

1. periksa dan catat jumlah eskalator;
2. ukur jarak antar tangga kebakaran dalam satu lantai;
3. ukur lebar tangga, tinggi bebas tangga, lebar anak tangga, tinggi anak tangga, tinggi *railing* dan jumlah anak tangga perhatikan.

2. PEMERIKSAAN TEMPAT BERHIMPUN SEMENTARA DILAKUKAN DENGAN TINDAKAN:

- a. catat lokasi lantai tempat berhimpun sementara;
- b. ukur luas ruangan;
- c. perhatikan apakah ruangan dilindungi pemercik otomatis;
- d. hitung jumlah dan kapasitas pintu keluar; dan
- e. periksa apakah ruangan dilengkapi sarana komunikasi darurat, lampu penerangan darurat dan petunjuk arah keluar .

3. PEMERIKSAAN JALAN LANDAI DILAKUKAN DENGAN TINDAKAN:

- a. ukur lebar dan kemiringan jalan landai;
- b. perhatikan kerataan permukaan lantai;
- c. perhatikan sistem pengamanan pada jalan landai;
- d. periksa apakah jalan landai dilengkapi sarana komunikasi darurat, lampu penerangan darurat dan petunjuk arah keluar; dan
- e. catat akses menuju jalan landai dan muara jalan landai.

4. PEMERIKSAAN LAMPU PENERANGAN DARURAT DILAKUKAN DENGAN TINDAKAN:

- a. catat jumlah dan lokasi penempatan lampu penerangan darurat;
- b. periksa apakah lampu penerangan darurat dilengkapi dengan sumber daya darurat;
- c. periksa sumber daya darurat yang digunakan (batere kering, *generator set*, dan lain-lain);
- d. periksa apakah lampu penerangan darurat tetap menyala pada saat sumber daya utama diputus;
- e. ukur kuat terang cahaya lampu penerangan darurat;
- f. periksa apakah digunakan bahan *fluoresence/skotlight* untuk penerangan darurat; dan
- g. ukur masa pijar bahan *fluoresence/skotlight*.

5. PEMERIKSAANTANDA PETUNJUK ARAH JALAN KELUAR DILAKUKAN DENGAN TINDAKAN:

- a. catat jumlah dan lokasi penempatan tanda petunjuk arah jalan keluar;
- b. perhatikan apakah tanda petunjuk arah jalan keluar mudah dilihat;
- c. periksa apakah tanda petunjuk arah jalan keluar dilengkapi dengan lampu;
- d. periksa apakah lampu tersebut dilengkapi dengan sumber daya darurat;
- e. periksa apakah lampu pada tanda petunjuk arah jalan keluar tetap menyala pada saat sumber daya utama diputus; dan
- f. catat ukuran, warna dan tulisan tanda petunjuk arah jalan keluar.

BAB IV  
MEKANISME PEMERIKSAAN  
SISTEM PROTEKSI KEBAKARAN AKTIF

I. SISTEM PIPA TEGAK DAN SELANG KEBAKARAN

A. Pemeriksaan visual, mencakup:

1. Pemeriksaan sumber air, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat *volume reservoir* baik yang terletak di *basement* maupun *reservoir* di lantai atas bila ada;
  - b. catat posisi *Water Level Control (WLC)* dan hitung persediaan air khusus untuk kebakaran;
  - c. apakah ada sumber air lainnya (PAM, sungai, dan lain-lain);
  - d. bila ada *priming tank*, apakah bisa memancing air.
2. Pemeriksaan ruang pompa, dilakukan dengan tindakan:
  - a. perhatikan apakah ruang pompa mudah dicapai, bebas banjir, tidak becek, bebas dari penempatan bahan-bahan yang mudah terbakar dan cukup ruang gerak untuk pemeriksaan, pengujian dan perbaikan; dan
  - b. catat kelengkapan ruang pompa, apakah ada sarana komunikasi, pengaman telinga, penerangan darurat dan pengendali asap yang meliputi ventilasi mekanik, ventilasi alami dan kenalpot diesel engine yang menerus ke udara bebas.
3. Pemeriksaan pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. periksa apakah untuk sistem pipa tegak dan selang kebakaran dilengkapi dengan pompa pacu, pompa utama dengan penggerak listrik dan pompa cadangan dengan penggerak diesel;
  - b. periksa apakah penggunaan pompa kebakaran digabung atau dipisah dengan sistem *sprinkler*;
  - c. periksa apakah pompa digunakan untuk satu zona atau beberapa zona ketinggian bangunan gedung;
  - d. pastikan selektor pompa berada pada posisi *auto*;
  - e. periksa sistem pertukaran dari sumber daya utama ke sumber daya cadangan;
  - f. catat data masing-masing pompa yang meliputi: jumlah, merek, kapasitas, *total head*, putaran dan daya motor penggerak; dan
  - g. periksa apakah pompa menggunakan sistem isapan positif atau negatif.

4. Kelengkapan pompa kebakaran:

Periksa pompa kebakaran apakah dilengkapi dengan:

- a. panel kontrol untuk setiap pompa;
- b. pipa penguji;
- c. *flow meter*;
- d. katup penguji;
- e. katup pembuang udara;
- f. manometer hisap;
- g. manometer tekan;
- h. *pressure switch*;
- i. *pressure tank*;
- j. sambungan lentur;
- k. *fleksibel joint*;
- l. kabel sumberdaya yang tahan api;
- m. benturan dan pancaran air; dan
- n. *priming tank* bila pompa sistem isapan negatif.

5. Pemeriksaan perpipaan, dilakukan dengan tindakan:

- a. catat diameter perpipaan mulai dari pipa hisap, pipa pengeluaran, pipa penyalur dan pipa tegak;
- b. periksa apakah setiap pompa terhubung langsung ke *reservoir* dengan pipa hisap tersendiri;
- c. untuk sistem isapan negatif lihat apakah pipa hisap dilengkapi *foot valve*;
- d. periksa apakah perpipaan dari dan ke pompa menggunakan sambungan eksentrik;
- e. catat jumlah pipa tegak dan pembagian zona ketinggian yang dilayani oleh pompa;
- f. perhatikan penempatan, kondisi dan diameter katup-katup pada pipa seperti: *gate valve*, *check valve*, *safety valve*, *indicating valve*, *air release valve*, *pressure reducing valve*, dan katup-katup lainnya.

6. Pemeriksaan hidran halaman, dilakukan dengan tindakan:

- a. periksa kondisi hidran halaman dan catat jumlah dan lokasi penempatannya;
- b. perhatikan dan catat apakah kelengkapan standar dan pengoperasian hidran disediakan, seperti: selang, pemancar, kunci hidran, boks hidran, katup utama dan *butterfly valve*; dan
- c. catat data lainnya seperti: diameter keluaran, jenis kopling, diameter dan jalur perpipaannya.

7. Pemeriksaan hidran gedung dan *landing valve*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa kondisi hidran gedung, catat jumlah serta lokasi penempatan di setiap lantai;
    - b. catat kelas hidran yang dipasang;
    - c. perhatikan dan catat apakah kelengkapan standar dan pengoperasian hidran disediakan, seperti: selang, pemancar, kunci hidran, *boks hidran*, *gate valve*, *check valve* dan lain-lain; dan
    - d. catat data lainnya seperti: diameter *outlet*, jenis kopling, diameter dan jalur perpipaannya.
  8. Pemeriksaan *siamese connection*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa kondisi *siamese connection*, apakah mudah dijangkau mobil unit pemadam kebakaran;
    - b. catat jumlah dan lokasi penempatannya; dan
    - c. catat data lainnya seperti: diameter outlet, jenis kopling, *type outlet*, diameter pipa dan jalur suplai perpipaannya.
- B. Pengujian kinerja sistem, mencakup:
1. Pengujian tekanan statis berdasarkan ketinggian bangunan, dilakukan dengan tindakan:
    - a. matikan semua pompa;
    - b. buka 2 (dua) titik hidran di lantai teratas bangunan gedung sampai air tidak lagi keluar dari pemancar;
    - c. catat tekanan statis yang ditunjukkan pada manometer di ruang pompa; dan
    - d. tutup kembali semua titik hidran yang telah dibuka.
  2. Pengujian kurva standar pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa *rated pressure* dan *rated capacity* pompa di brosur pompa;
    - b. matikan pompa joki;
    - c. pastikan posisi selektor pompa utama pada posisi *auto*;
    - d. nyalakan pompa dengan membuka *valve by pass* menuju ke *reservoir*;
    - e. atur *valve by pass* hingga *flow meter* menunjukkan angka *rated capacity* pompa;
    - f. catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer;
    - g. atur *valve by pass* hingga *flow meter* menunjukkan 150% *rated capacity* pompa;
    - h. catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer;
    - i. tutup *valve by pass*, catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer; dan
    - j. matikan pompa secara manual.

3. Pengujian operasi *start/stop* pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. matikan pompa utama dan pompa cadangan dengan memposisikan selector di panel pompa utama dan panel pompa cadangan pada posisi *off*;
  - b. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *auto*;
  - c. catat tekanan pada manometer di ruang pompa;
  - d. buka *test valve/drain valve*;
  - e. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki hidup;
  - f. tutup *test valve/drain valve*;
  - g. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki mati:
    - 1) posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *off*;
    - 2) posisikan *selector* di panel pompa utama pada posisi *auto*;
    - 3) buka *test valve/drain valve*;
    - 4) perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa utama hidup;
    - 5) matikan pompa utama;
    - 6) tutup *test valve/drain valve*;
    - 7) posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *auto*;
    - 8) posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *off*;
    - 9) posisikan *selector* di panel pompa cadangan pada posisi *auto*
    - 10) buka *test valve/drain valve*;
    - 11) perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa cadangan hidup;
    - 12) matikan pompa cadangan; dan
    - 13) tutup *test valve/drain valve*.
4. Pengujian tekanan sisa di titik terlemah dan titik terberat, dilakukan dengan tindakan:
  - a. matikan pompa cadangan dengan memposisikan *selector* di panel pompa cadangan pada posisi *OFF*;
  - b. posisikan selector di panel pompa joki dan panel pompa utama pada posisi *AUTO*;
  - c. buka 2 (dua) titik hidran di titik terlemah untuk lantai tertinggi yang dilayani sistem hidran atau hidran terjauh bila hanya ada satu lantai;



- d. perhatikan *manometer* di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki hidup;
  - e. ukur tekanan sisa di titik terlemah dengan menggunakan pitot;
  - f. buka terus semua titik hidran di titik terlemah sampai tekanan sistem turun ke titik *start* pompa utama;
  - g. apabila penurunan tekanan tidak mencapai titik *start* pompa utama, matikan pompa joki;
  - h. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa utama mulai bekerja;
  - i. ukur tekanan sisa di titik terlemah dengan menggunakan pitot;
  - j. buka 3 (tiga) titik hidran di titik terberat untuk 1 titik hidran halaman, 1 titik di lantai dasar, 1 titik di *basement* terbawah;
  - k. ukur tekanan sisa di titik terberat dengan menggunakan pitot;
  - l. matikan pompa utama;
  - m. tutup semua titik hidran;
  - n. posisikan selector di panel pompa joki pada posisi *AUTO*;
  - o. setelah pompa joki mati, posisikan selector di panel pompa joki pada posisi *OFF*;
  - p. posisikan *selector* di panel pompa cadangan pada posisi *AUTO*;
  - q. buka 2 (dua) titik hidran di titik terlemah (*lantai tertinggi yang dilayani sistem hidran atau titik terjauh bila hanya ada satu lantai*);
  - r. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa cadangan mulai bekerja;
  - s. ukur tekanan sisa di titik terlemah dengan menggunakan pitot;
  - t. buka 3 (tiga) titik hidran di titik terberat (*1 titik hidran halaman, 1 titik di lantai dasar, 1 titik di basement terbawah*);
  - u. ukur tekanan sisa di titik terberat dengan menggunakan pitot;
  - v. matikan pompa cadangan;
  - w. tutup semua titik hidran;
  - x. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *AUTO*;
  - y. setelah pompa joki mati, posisikan selector di panel pompa; utama dan panel pompa cadangan pada posisi *AUTO*;
5. Pengujian *siamese connection*, dilakukan dengan tindakan:
- a. matikan semua pompa kebakaran;
  - b. buka 2 (dua) titik hidran di titik terlemah untuk lantai tertinggi yang dilayani sistem hidran atau hidranterjauh bila hanya ada satu lantai;

- c. buka terus semua titik hidran di titik terlemah sampai tekanan sisa nol;
- d. sambungkan selang kebakaran dari unit mobil pompa kebakaran ke *siamese connection*;
- e. hidupkan pompa kebakaran di unit mobil pompa kebakaran;
- f. atur tekanan di unit mobil pompa kebakaran hingga air keluar dari pemancar di titik terlemah;
- g. ukur tekanan sisa pada pemancar di titik terlemah;
- h. naikkan tekanan di unit mobil pompa kebakaran hingga tekanan sisa di titik terlemah mencapai 4 kg/cm<sup>2</sup>;
- i. matikan pompa kebakaran di unit mobil pompa kebakaran;
- j. tutup semua titik hidran; dan
- k. hidupkan kembali semua pompa kebakaran dengan *selector* pada posisi *AUTO*.

## II. SISTEM PEMERCIK OTOMATIS

### A. Pemeriksaan visual, mencakup:

1. Pemeriksaan sumber air, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat *volume reservoir* baik yang terletak di *basement* maupun *reservoir* di lantai atas bila ada;
  - b. catat posisi *water level control (WLC)* dan hitung persediaan air khusus untuk kebakaran;
  - c. apakah ada sumber air lainnya (PAM, sungai, dan lain-lain);
  - d. bila ada *priming tank*, apakah bisa memancing air.
2. Pemeriksaan ruang pompa, dilakukan dengan tindakan:
  - a. perhatikan apakah ruang pompa mudah dicapai, bebas banjir, tidak becek, bebas dari penempatan bahan-bahan yang mudah terbakar dan cukup ruang gerak untuk pemeriksaan, pengujian dan perbaikan; dan
  - b. catat kelengkapan ruang pompa, apakah ada sarana komunikasi, pengaman telinga, penerangan darurat dan pengendali asap yang meliputi ventilasi mekanik, ventilasi alami dan kenalpot diesel *engine* yang menerus ke udara bebas.
3. Pemeriksaan pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. periksa apakah untuk sistem pemercik otomatis dilengkapi dengan pompa pacu, pompa utama dengan penggerak listrik dan pompa cadangan dengan penggerak diesel;

- b. periksa apakah penggunaan pompa kebakaran digabung atau dipisah dengan sistem pipa tegak dan selang kebakaran;
  - c. periksa apakah pompa digunakan untuk satu zona atau beberapa zona ketinggian bangunan gedung;
  - d. pastikan selektor pompa berada pada posisi *auto*;
  - e. periksa sistem pertukaran dari sumber daya utama ke sumber daya cadangan;
  - f. catat data masing-masing pompa yang meliputi: jumlah, *merek/type*, kapasitas, *total head*, putaran dan daya motor penggerak; dan
  - g. periksa apakah pompa menggunakan sistem isapan positif atau negatif.
4. Kelengkapan pompa kebakaran, mencakup:
- Periksa pompa kebakaran apakah dilengkapi dengan:
- a. panel kontrol untuk setiap pompa;
  - b. pipa penguji;
  - c. flow meter;
  - d. katup penguji;
  - e. katup pembuang udara (ARV);
  - f. manometer hisap;
  - g. manometer tekan;
  - h. *pressure switch*;
  - i. *pressure tank*;
  - j. sambungan lentur;
  - k. fleksibel join;
  - l. kabel sumberdaya yang tahan api;
  - m. benturan dan pancaran air; dan
  - n. *priming tank* bila pompa sistem isapan negatif.
5. Pemeriksaan perpipaan, dilakukan dengan tindakan:
- a. catat diameter perpipaan mulai dari pipa hisap, pipa pengeluaran, pipa penyalur, pipa tegak, pipa pembagi utama, pipa pembagi dan pipa cabang;
  - b. periksa apakah setiap pompa terhubung langsung ke *reservoir* dengan pipa hisap tersendiri;
  - c. untuk sistem isapan negatif lihat apakah pipa hisap dilengkapi *foot valve*;

- d. periksa apakah perpipaan dari dan ke pompa menggunakan sambungan eksentrik;
  - e. catat jumlah pipa tegak dan pembagian zona ketinggian yang dilayani oleh pompa; dan
  - f. perhatikan penempatan, kondisi dan diameter katup-katup pada pipa seperti: *gate valve*, *check valve*, *safety valve*, *indicating valve*, *air release valve*, *pressure reducing valve*, *MCV*, *BCV* dan katup-katup lainnya.
6. *Main control valve (MCV)* dan *branch control valve*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. catat jumlah dan penempatan *MCV* dan *BCV*; dan
    - b. periksa dan catat kelengkapan *MCV* dan *BCV*.
  7. Pemeriksaan kepala *sprinkler*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa kondisi kepala *sprinkler* di setiap lantai; dan
    - b. catat lokasi, jumlah, jenis, *type*, temperatur kerja, diameter outlet dan jarak antar titik.
  8. Pemeriksaan *siamese connection*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa kondisi *siamese connection*, apakah mudah dijangkau mobil unit pemadam kebakaran;
    - b. catat jumlah dan lokasi penempatannya; dan
    - c. catat data lainnya seperti: diameter outlet, jenis kopling, *type outlet*, diameter pipa dan jalur suplai perpipaannya.
- B. Pengujian kinerja sistem, mencakup:
1. Pengujian kurva standar pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
    - a. periksa *rated pressure* dan *rated capacity* pompa di brosur pompa;
    - b. matikan pompa joki;
    - c. pastikan posisi selektor pompa utama pada posisi auto;
    - d. nyalakan pompa dengan membuka *valve by pass* menuju ke *reservoir*;
    - e. atur *valve by pass* hingga *flow* meter menunjukkan angka *rated capacity* pompa;
    - f. catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer;
    - g. atur *valve by pass* hingga *flow* meter menunjukkan 150% *rated capacity* pompa;
    - h. catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer;

- i. tutup *valve by pass*, catat tekanan sistem yang ditunjukkan di manometer; dan
  - j. matikan pompa secara manual.
2. Pengujian operasi *start/stop* pompa kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
- a. matikan pompa utama dan pompa cadangan dengan memosisikan selector di panel pompa utama dan panel pompa cadangan pada posisi *OFF*;
  - b. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *AUTO*;
  - c. catat tekanan pada manometer di ruang pompa;
  - d. buka *test valve/drain valve*;
  - e. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki hidup
  - f. tutup *test valve/drain valve*;
  - g. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki mati;
  - h. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *OFF*;
  - i. posisikan *selector* di panel pompa utama pada posisi *AUTO*;
  - j. buka *test valve/drain valve*;
  - k. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa utama hidup;
  - l. matikan pompa utama;
  - m. tutup *test valve/drain valve*;
  - n. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *AUTO*;
  - o. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *OFF*;
  - p. posisikan *selector* di panel pompa cadangan pada posisi *AUTO*;
  - q. buka *test valve/drain valve*;
  - r. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa cadangan hidup;
  - s. matikan pompa cadangan; dan
  - t. tutup *test valve/drain valve*.
3. Pengujian *flow switch*, dilakukan dengan tindakan:
- a. matikan pompa utama dan pompa cadangan;
  - b. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *auto*;
  - c. catat tekanan di *BCV* masing-masing lantai;
  - d. buka *drain valve* pada *BCV* masing-masing lantai secara bergantian;

- e. perhatikan manometer di ruang pompa dan catat pada tekanan berapa pompa joki hidup;
  - f. perhatikan apakah alarm aktif saat *drain valve* pada *BCV* dibuka;
  - g. tutup kembali *drain valve*; dan
  - h. catat apakah sinyal aktivasi *BCV* teramati di panel kontrol alarm.
4. Pengujian kepala *sprinkler*, dilakukan dengan tindakan:
- a. matikan pompa utama dan pompa cadangan;
  - b. posisikan *selector* di panel pompa joki pada posisi *AUTO*;
  - c. catat tekanan di *BCV* lantai yang diuji, yaitu lantai pada titik terberat;
  - d. bakar 4 (empat) titik kepala *sprinkler* di lantai yang diuji secara bersamaan sampai pecah;
  - e. perhatikan apakah pancaran air dari kepala *sprinkler* menjangkau area cakupannya;
  - f. perhatikan apakah alarm aktif saat kepala *sprinkler* pecah;
  - g. catat apakah sinyal aktivasi *BCV* teramati di panel kontrol alarm; dan
  - h. tutup *BCV* yang memasok air ke kepala *sprinkler* yang pecah.

### III. SISTEM ALARM KEBAKARAN

#### A. Pemeriksaan *visual*, mencakup:

1. Pemeriksaan sistem kerja dan zonasi, dilakukan dengan tindakan:
  - a. periksa apakah sistem alarm yang terpasang dari *type konvensional*, *semi addressible* atau *full addressible*;
  - b. bila *addressible* catat berapa *zone* setiap lantainya; dan
  - c. perhatikan apakah indikasi untuk *flow switch* tersendiri *zonanya*.
2. Pemeriksaan ruang pusat pengendali kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. periksa lokasi dan ukuran ruang pusat pengendali kebakaran;
  - b. catat instrumen dan peralatan apa saja yang terdapat di dalamnya;
  - c. catat data-data panel kontrol alarm meliputi: jumlah, penempatan, merek, *type*, kelengkapan pada panel;
  - d. catat data-data yang sama apabila ada sub panel kontrol alarm; dan
  - e. periksa apakah panel kontrol alarm terkoneksi ke sistem lift, *pressurized fan*, dan sistem tata udara (AHU).
3. Pemeriksaan alat Pengindra (*detector*):
  - a. periksa jenis dan kondisi *detector* di setiap lantai;
  - b. perhatikan apakah *detector* bebas dari debu, kotoran atau tumpukan barang-barang;
  - c. ukur jarak antar titik-titik *detector* yang dipasang; dan
  - d. catat data *detector* yang terpasang, meliputi: jenis, jumlah, merek, *type*, penempatan, jarak antar *detector*, kepekaan/temperatur kerja, dll.

4. Pemeriksaan titik panggil manual, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat jumlah dan penempatan titik panggil manual di setiap lantai; dan
  - b. perhatikan apakah titik panggil manual menggunakan kaca pelindung (jenis *break glass*), tombol tekan (*push bottom*) atau jenis lainnya.
5. Pemeriksaan bel alarm dan lampu peringatan (*strobe light*), dilakukan dengan tindakan:
  - a. perhatikan apakah bel alarm dilengkapi *strobe light*; dan
  - b. catat jumlah, penempatan dan jenis bel alarm dan *strobe light* di setiap lantai.
6. Pemeriksaan telepon darurat, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat jumlah dan penempatan telepon darurat di setiap lantai; dan
  - b. perhatikan apakah titik panggil manual menggunakan gagang telepon (*hand set*) yang bisa dilepas atau terpasang secara tetap.
7. Pemeriksaan sistem tata suara untuk peringatan, dilakukan dengan tindakan:

Periksa apakah bangunan dilengkapi sistem tata suara untuk peringatan kepada penghuni gedung.

Pengujian kinerja sistem, mencakup:

- A. Pengujian *detector*, dilakukan dengan tindakan:
  1. aktivasi *detector* yang terpasang sesuai jenisnya
    - a. *detector* panas dengan *heatdetector tester* atau *hair dryer*; dan
    - b. *detector* asap dengan *smoke detector tester* atau asap rokok.
  2. catat waktu yang dibutuhkan dari aktivasi detektor sampai berbunyinya bel alarm dan menyalnya *strobe light*;
  3. untuk sistem konvensional, di semua lantai minimal diuji satu titik detektor di dekat loop dan satu di titik terjauh dari loop;
  4. untuk sistem semi *addressible*, di semua lantai minimal di setiap *zone* diuji satu titik detektor panas, satu titik *detector* asap dan satu titik *detector* jenis lain; dan
  5. untuk sistem *fulladdressible*, minimal satu titik *detector* harus diuji di setiap ruangan.

- B. Pengujian titik panggil manual, dilakukan dengan tindakan:
1. aktivasi titik panggil manual yang terpasang sesuai jenisnya
    - a. *Push bottom* dengan menekan tombol tekan; dan
    - b. *Break glass* dengan menggunakan kunci khusus untuk pengujian.
  2. catat waktu yang dibutuhkan dari aktivasi titik panggil manual sampai berbunyinya bel alarm dan menyalnya *strobe light*; dan
  3. pengujian titik panggil manual dilakukan di semua lantai.
- C. Pengujian bel alarm dan *strobe light*, dilakukan dengan tindakan:
1. periksa apakah bel alarm dan *strobe light* bekerja setiap kali dilakukan pengujian alarm;
  2. ukur kuat bunyi dengan menggunakan *desible* meter; dan
  3. ukur terang cahaya dengan menggunakan *light* meter.
- D. Pengujian telepon darurat, dilakukan dengan tindakan:
1. angkat telepon darurat yang terpasang di setiap lantai atau pasang dulu bila belum dipasang dengan memasukkan colokannya ke *jack phone* yang tersedia;
  2. berbicaralah dengan operator di pusat pengendali kebakaran; dan
  3. catat apakah komunikasi bisa dilakukan dengan lancar dan suara dapat didengar dengan cukup jelas.
- E. Pengujian general alarm, mencakup:
1. Pengujian aktivasi titik panggil manual, dilakukan dengan tindakan:
    - a. catat selang waktu antara aktivasi sampai lokal bel alarm berbunyi;
    - b. catat selang waktu antara lokal bel alarm sampai status general alarm;
    - c. status general alarm ditandai dengan aktifnya sistem tata suara pemberitahuan telah terjadi kebakaran dan perintah evakuasi;
    - d. perhatikan apakah sistem tata suara peringatan dimaksud berfungsi;
    - e. perhatikan apakah semua lift turun ke lantai dasar dengan pintu membuka;
    - f. catat apakah lift penumpang masih bisa dioperasikan atau tidak;



- g. catat apakah lift kebakaran bisa langsung dioperasikan atau tidak;
  - h. apabila bisa, operasikan lift kebakaran, catat apakah bisa berhenti di semua lantai;
  - i. periksa apakah lift kebakaran bisa dipanggil dari lantai-lantai atau tidak;
  - j. buka pintu-pintu tangga kebakaran di muara tangga, dan 2 (dua) lantai di atas;
  - k. lakukan pengukuran kecepatan angin yang mengalir dari sumur tangga kebakaran ke lantai/ruangan dengan menggunakan anemometer;
  - l. catat kecepatan angin yang diukur;
  - m. ukur gaya yang dibutuhkan untuk membuka pintu kebakaran di lantai terdekat dengan *pressurized fan* dengan menggunakan *spring balance meter*; dan
  - n. catat gaya yang diukur.
2. Normalkan kembali alarm kebakaran dengan menormalkan titik panggil manual dan panel kontrol alarm.

#### IV. SISTEM PENGENDALIAN ASAP

##### A. Pemeriksaan visual, mencakup:

1. Pemeriksaan *pressurized fan*, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat lokasi penempatan dan jumlah *pressurized fan*;
  - b. periksa apakah semua sumur tangga sudah mendapat suplai dari *pressurized fan*;
  - c. catat data-data spesifikasi seperti kapasitas, tekanan statis, putaran, daya, dan lain-lain;
  - d. periksa apakah *pressurized fan* terkoneksi ke sistem alarm kebakaran dan catat cara kerjanya; dan
  - e. perhatikan apakah terdapat tombol operasi manual *pressurized fan* di pusat pengendali kebakaran.
2. Pemeriksaansmoke *extract fan* dan *intake fan*, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat lokasi penempatan dan jumlah *smoke extract fan* dan *intake fan*;
  - b. periksa apakah semua ruangan yang tidak terhubung langsung ke udara bebas seperti basement atau bunker sudah dilengkapi *smoke extract fan* dan *intake fan*;

- c. catat data-data spesifikasi seperti kapasitas, tekanan statis, putaran, daya, dan lain-lain;
  - d. periksa apakah *smoke extract fan* dan *intake fan* terkoneksi ke sistem alarm kebakaran dan catat cara kerjanya; dan
  - e. perhatikan apakah terdapat tombol operasi manual *smoke extract fan* dan *intake fan* di pusat pengendali kebakaran.
3. Pemeriksaan *Air Handling Unit (AHU)*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. catat sistem kerja *AHU*;
    - b. catat jumlah dan lokasi penempatan *AHU*;
    - c. catat data-data spesifikasi seperti kapasitas, tekanan statis, putaran, daya, dan lain-lain;
    - d. periksa apakah *AHU* terkoneksi ke sistem alarm kebakaran dan catat cara kerjanya; dan
    - e. perhatikan apakah terdapat tombol start dan stop manual *AHU* di pusat pengendali kebakaran.
  4. Pemeriksaan *fire damper*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. catat lokasi penempatan dan jumlah *fire damper*;
    - b. periksa apakah *fire damper* yang digunakan telah diuji mutu di laboratorium kebakaran;
    - c. catat sistem kerja *fire damper* (apakah menggunakan sambungan lebur atau motorized);
    - d. apabila menggunakan sambungan lebur, catat temperatur kerjanya;
    - e. apabila menggunakan sistem *motorized*, catat apakah terhubung ke sistem alarm kebakaran;
    - f. perhatikan apakah sistem *motorized* bisa dioperasikan manual dari pusat pengendali kebakaran; dan
    - g. periksa apakah semua jalur ducting sudah dilengkapi *fire damper*.
- B. Pengujian kinerja sistem, mencakup:
1. Pengujian *pressurized fan*, dilakukan dengan tindakan
    - a. Pengujian secara otomatis dilakukan pada saat status general alarm;
    - b. Perhatikan apakah *pressurized fan* bekerja:
      1. buka pintu tangga kebakaran di muara tangga, dan di dua lantai di atas;

2. lakukan pengukuran kecepatan angin yang mengalir dari sumur tangga kebakaran ke lantai ruangan dengan menggunakan anemometer;
  3. catat kecepatan angin yang diukur;
  4. ukur gaya yang dibutuhkan untuk membuka pintu kebakaran di lantai terdekat dengan *pressurized fan* dengan menggunakan *spring balance meter*; dan
  5. catat gaya yang diukur.
- c. pengujian secara manual dilakukan setelah status alarm kembali normal;
  - d. aktifkan *pressurized fan* secara manual dengan menekan tombol manual; dan
  - e. lakukan mekanisme pengujian selanjutnya seperti pengujian secara otomatis.
2. Pengujian *smoke extract fan* dan *intake fan*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. pengujian secara otomatis dilakukan pada saat status general alarm;
    - b. perhatikan apakah *smoke extract fan* dan *intake fan* bekerja
      - 1) lakukan pengukuran kecepatan angin yang mengalir dari *intake fan* ke *smoke extract fan* dengan menggunakan anemometer; dan
      - 2) catat kecepatan angin yang diukur.
    - c. pengujian secara manual dilakukan setelah status alarm kembali normal;
    - d. aktifkan *smoke extract fan* dan *intake fan* secara manual dengan menekan tombol manual; dan
    - e. perhatikan apakah *smoke extract fan* dan *intake fan* bekerja
      - 1) lakukan pengukuran kecepatan angin yang mengalir dari *intake fan* ke *smoke extract fan* dengan menggunakan anemometer;
      - 2) catat kecepatan angin yang diukur.
3. Pengujian *AHU*, dilakukan dengan tindakan:
    - a. pengujian secara otomatis dilakukan pada saat status general alarm;
    - b. perhatikan apakah *AHU* mati/berhenti bekerja;
    - c. pengujian secara manual dilakukan setelah status alarm kembali normal;
    - d. matikan *AHU* secara manual dengan menekan tombol manual;
    - e. perhatikan apakah *AHU* mati/berhenti bekerja.

4. Pengujian *fire damper*, dilakukan dengan tindakan:
  - a. pengujian secara otomatis khusus untuk *type motorized* dilakukan pada saat status general alarm;
  - b. perhatikan *fire damper* bekerja;
  - c. pengujian secara manual dilakukan setelah status alarm kembali normal;
  - d. aktifkan *fire damper* secara manual dengan menekan tombol manual;
  - e. perhatikan apakah *fire damper* bekerja; dan
  - f. untuk *type fusiblelink*/sambungan lebur tidak dilakukan pengujian.

## V. TRANSPORTASI VERTIKAL

### A. Pemeriksaan visual, mencakup:

1. Pemeriksaan lift kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat jumlah seluruh *lift*;
  - b. catat jumlah *lift* kebakaran atau *lift* yang difungsikan sebagai *lift* kebakaran;
  - c. periksa apakah *lift* kebakaran bisa melayani semua lantai;
  - d. catat lokasi dan nomor *lift* kebakaran/difungsikan sebagai *lift* kebakaran;
  - e. catat spesifikasi *lift*, meliputi: kapasitas, ukuran kereta, kecepatan, dan lain-lain;
  - f. periksa apakah *lift* kebakaran memiliki *shaf* tersendiri;
  - g. periksa tingkat ketahanan api *shaf* *lift* kebakaran;
  - h. periksa apakah sistem *lift* terkoneksi dengan sistem alarm kebakaran;
  - i. periksa apakah lobby *lift* bebas asap dan diberi udara tekan; dan
  - j. perhatikan di lantai berapa penempatan *fireman switch*;
2. Pemeriksaan escalator, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat jumlah dan penempatan eskalator;
  - b. perhatikan apakah tiap eskalator dapat melayani berapa lantai;
  - c. perhatikan apakah ruang eskalator terlindung dari asap;
  - d. periksa apakah tersedia tombol pemutus arus darurat dekat landas masuk dan keluar; dan
  - e. periksa apakah eskalator terkoneksi ke sistem alarm kebakaran.

B. Pengujian kinerja sistem, mencakup:

1. Pengujian lift kebakaran, dilakukan dengan tindakan:
  - a. pengujian secara otomatis dilakukan pada saat status general alarm:
    1. perhatikan apakah semua *lift* turun ke lantai dasar dengan pintu membuka;
    2. catat apakah *lift* penumpang masih bisa dioperasikan atau tidak;
    3. catat apakah *lift* kebakaran bisa langsung dioperasikan tanpa perlu menekan tombol *fireman switch* atau tidak; dan
    4. apabila bisa, operasikan *lift* kebakaran, catat apakah bisa berhenti di semua lantai.
  - b. periksa apakah *lift* kebakaran bisa dipanggil dari lantai-lantai atau tidak;
  - c. pengujian secara manual dilakukan setelah status alarm kembali normal;
  - d. tekan tombol *fireman switch*;
  - e. perhatikan apakah semua *lift* turun ke lantai dasar dengan pintu membuka;
  - f. periksa apakah *lift* penumpang masih bisa dioperasikan atau tidak;
  - g. catat apakah *lift* kebakaran bisa langsung dioperasikan atau tidak;
  - h. apabila bisa, operasikan *lift* kebakaran, catat apakah bisa berhenti di semua lantai;
  - i. periksa apakah *lift* kebakaran bisa dipanggil dari lantai-lantai atau tidak;
  - j. normalkan kembali operasi *lift*.

VI. SISTEM PEMADAM KHUSUS

A. Pemeriksaan visual, mencakup:

1. Sistem kerja dan ruang yang dilindungi:
  - a. periksa sistem kerja pemadam khusus yang terpasang dari brosur dan keterangan *vendor/instalatur*;
  - b. catat ruangan apa saja yang dilindungi dan pembagian zone-nya;
  - c. perhatikan apakah sistem bisa bekerja otomatis dan manual;
  - d. periksa apakah disediakan fasilitas pembatalan kerja sistem;
  - e. periksa apakah ruang yang dilindungi diberi ventilasi yang cukup; dan
  - f. perhatikan apakah ruangan yang dilindungi dilengkapi tulisan peringatan evakuasi dan tulisan tidak boleh memasuki ruangan.

2. Pemeriksaan panel kontrol, dilakukan dengan tindakan:
  - a. perhatikan apakah disediakan ruangan khusus untuk panel kontrol;
  - b. catat spesifikasi dan kelengkapan panel kontrol, meliputi: merek, *type*, tombol-tombol fungsi, display/monitor tampilan, dan lain-lain; dan
  - c. periksa interkoneksinya dengan sistem alarm kebakaran.
3. Pemeriksaan media pemadaman, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat data dan spesifikasi media pemadaman yang digunakan, meliputi: jenis, volume tabung, berat media, gas pendorong, tekanan gas dalam tabung;
  - b. perhatikan apakah media pemadaman yang digunakan menggunakan halon atau bahan perusak ozon lainnya; dan
  - c. periksa apakah media pemadam sudah mendapat sertifikat uji mutu.
4. Pemeriksaan alat pengindra (*detector*), dilakukan dengan tindakan:
  - a. periksa jenis dan kondisi *detector* yang digunakan;
  - b. perhatikan apakah *detector* bebas dari debu, kotoran atau tumpukan barang-barang;
  - c. ukur jarak antar titik-titik *detector* yang dipasang; dan
  - d. catat data *detector* yang terpasang, meliputi: jenis, jumlah, merek, *type*, penempatan, jarak antar *detector*, kepekaan/temperatur kerja, dan lain-lain.
5. Pemeriksaan perpipaan dan pemancar, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat diameter dan panjang pipa penyalur dan pipa cabang;
  - b. perhatikan apakah semua percabangan berbentuk huruf t; dan
  - c. catat data-data *nozzle*/pemancar, meliputi: jumlah, penempatan, diameter dan jarak antara.
6. Pemeriksaan titik panggil manual, dilakukan dengan tindakan:
  - a. catat jumlah dan penempatan titik panggil manual; dan
  - b. perhatikan apakah titik panggil manual menggunakan kaca pelindung (jenis *break glass*), tombol tekan (*push bottom*) atau jenis lainnya.
7. Pemeriksaan bel alarm dan lampu peringatan (*strobe light*), dilakukan dengan tindakan:
  - a. perhatikan apakah bel alarm dilengkapi *strobe light*;
  - b. catat jumlah, penempatan dan jenis bel alarm dan *strobe light*.

B. Pengujian kinerja sistem, mencakup:

1. Pengujian panel kontrol:
  - a. tes *line* simulasi;
  - b. tes tegangan (*volt meter*) baterai;
  - c. tes suara *buzzer*/bel alarm;
  - d. tes *switch*/tombol *reset*;
  - e. tes *switch*/tombol *stop alarm*; dan
  - f. alat pengatur waktu bekerja sistem paling cepat 30 (tiga puluh) detik.
2. Pengujian fungsi sistem secara otomatis:
  - a. lepaskan *actuator* dari tabung penyimpan media pemadam;
  - b. aktivasi *detector zone 1* (*detector* asap dengan asap, *detector* panas dengan panas);
  - c. perhatikan apakah lampu evakuasi dan *strobe light* menyala serta bel berbunyi terputus-putus;
  - d. perhatikan apakah interkoneksi ke sistem lain aktif, diantaranya sistem ahu, akses masuk dan lokal *fire alarm*;
  - e. aktivasi *detector zone 2* (*detector* asap dengan asap, *detector* panas dengan panas) dan mulailah menyalakan *timer*;
  - f. perhatikan apakah *multi alert* sirine berbunyi, alarm gedung berbunyi, akses masuk ruangan terputus dan lampu peringatan tidak boleh memasuki ruangan menyala;
  - g. catat pada detik ke berapa aktuator aktif, dan perhatikan apakah lampu indikasi *gas discharge*; dan
  - h. tekan tombol reset di panel kontrol untuk menormalkan status alarm.
3. Pengujian fungsi sistem secara manual:
  - a. lepaskan *actuator* dari tabung penyimpan media pemadam;
  - b. tekan tombol aktivasi manual;
  - c. perhatikan apakah aktuator langsung aktif;
  - d. perhatikan apakah lampu evakuasi area menyala, bel lantai berbunyi, multi alert sirene berbunyi, lampu *gas discharge* menyala;
  - e. perhatikan apakah interkoneksi ke perangkat lain aktif (ac, akses masuk dan *damper*); dan
  - f. tekan tombol reset di panel kontrol untuk menormalkan status alarm.
4. Pengujian fungsi pembatalan sistem:
  - a. lepaskan *actuator* dari tabung penyimpan media pemadam;
  - b. aktivasi *detector zone 1* (satu) dan *zone 2* (dua) sekaligus dan mulailah menyalakan *timer*;
  - c. tekan tombol pembatalan sistem 10 (sepuluh) detik sebelum waktu aktivasi aktuator;
  - d. perhatikan aktuator dalam selang waktu 10 (sepuluh) detik tersebut, apakah teraktivasi atau tidak;
  - e. tunggu 10 (sepuluh) detik lagi, perhatikan apakah aktuator teraktivasi atau tidak; dan
  - f. tekan tombol *reset* di panel kontrol untuk menormalkan status alarm.

BAB V  
MEKANISME PEMERIKSAAN  
SISTEM PROTEKSI KEBAKARAN PASIF

A. STRUKTUR DAN BAHAN BANGUNAN:

Pemeriksaan struktur bangunan gedung, dilakukan dengan tindakan:

1. Perhatikan struktur bangunan gedung meliputi: tiang, balok, lantai dan rangka atap (apakah terbuat dari beton, besi atau struktur lain);
2. Catat jenis bahan bangunan yang digunakan untuk dinding luar, dinding pemisah antar ruangan dan partisi-partisi lain;
3. Catat bahan bangunan yang digunakan untuk plafon dan atap; dan
4. Apakah bangunan menggunakan bahan pelapis baik untuk lantai, dinding atau plafon.

B. KETAHANAN API DAN STABILITAS:

Pemeriksaan ketahanan api dan stabilitas, dilakukan dengan tindakan:

1. Catat tipe konstruksi yang digunakan pada bangunan;
2. Periksa dan catat tingkat ketahanan api dan stabilitas struktur dan bahan bangunan, meliputi: tembok, lantai, dinding dan atap;
3. Periksa tingkat ketahanan api pintu kebakaran, penutup shaft, fire damper dan fire stop yang digunakan;
4. Catat apakah shaft lift, tangga dan bukaan tegak lainnya terbuat dari konstruksi tahan api;
5. Perhatikan apakah koridor jalan keluar terbuat dari konstruksi tahan api.

C. KOMPARTEMENISASI DAN PEMISAH:

Pemeriksaan kompartemenisasi dan pemisah, dilakukan dengan tindakan:

1. Periksa apakah ruangan yang luasnya melebihi 5000 m<sup>2</sup> telah dilengkapi dengan kompartemenisasi;
2. Perhatikan apakah koridor yang panjang dilengkapi pintu pemisah penahan asap setiap jarak 10 (sepuluh) m; dan
3. Periksa apakah ruang perawatan pasien dilindungi terhadap penjarangan asap, panas dan gas beracun untuk memberikan waktu yang cukup untuk evakuasi penghuni.

D. PERLINDUNGAN PADA BUKAAN:

Pemeriksaan perlindungan pada bukaan, dilakukan dengan tindakan:

1. Catat bukaan-bukaan yang ada pada bangunan;
2. Perhatikan apakah semua bukaan telah dilindungi dengan penutup tahan api;
3. Periksa apakah bukaan pada sarana jalan keluar dilindungi dengan pintu tahan api;
4. Periksa apakah *shaft* kabel dan *shaft* pipa sudah dilindungi dengan *fire stop*;
5. Periksa apakah *ducting* AC sudah dilengkapi *fire damper*.



BAB VI  
MEKANISME PEMERIKSAAN  
MANAJEMEN KESELAMATAN KEBAKARAN GEDUNG (MKKG)

A. STRUKTUR ORGANISASI:

Pemeriksaan struktur organisasi, dilakukan dengan tindakan:

1. Minta kepada pengelola struktur organisasi MKKG;
2. Perhatikan apakah semua bagian dalam bangunan gedung dilibatkan dalam organisasi;
3. Catat pembagian dan uraian tugas para pihak dalam MKKG;
4. Perhatikan apakah setiap lantai sudah memiliki peran kebakaran; dan
5. Periksa anggaran untuk mendukung kegiatan MKKG.

B. RENCANA TINDAK DARURAT KEBAKARAN (RTDK):

Pemeriksaan tindak darurat kebakaran, dilakukan dengan tindakan:

1. Periksa apakah MKKG sudah membuat RTDK;
2. Perhatikan apakah RTDK yang dibuat mudah dimengerti, dapat dilaksanakan dan efektif untuk diaplikasikan;
3. Periksa apakah RTDK sudah mencakup rencana penanggulangan, pemadaman, penyelamatan, logistik, komunikasi dan evakuasi; dan
4. Periksa apakah RTDK sudah disosialisasikan kepada penghuni bangunan.

C. PENYULUHAN, PELATIHAN DAN EVAKUASI:

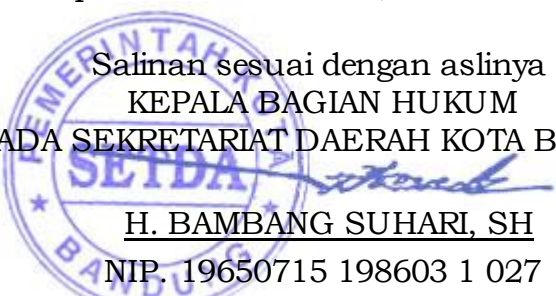
Pemeriksaan penyuluhan, pelatihan dan evakuasi, dilakukan dengan tindakan:

1. Periksa apakah semua penghuni sudah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan kebakaran;
2. Periksa jadwal penyuluhan dan pelatihan kebakaran;
3. Periksa program latihan evakuasi, sekali berapa dilaksanakan;
4. Periksa apakah latihan evakuasi sudah melibatkan semua penghuni, cek daftar hadir latihan evakuasi terakhir;
5. Periksa apakah latihan evakuasi disupervisi oleh inspektur kebakaran DPKPB; dan
6. Periksa apakah MKKG melaksanakan program pengembangan wawasan untuk SDM-nya (kursus, diklat, lokakarya dan seminar masalah kebakaran);

D. PROGRAM PERAWATAN PROTEKSI KEBAKARAN:

Pemeriksaan program perawatan proteksi kebakaran, dilakukan dengan tindakan:

1. Periksa program perawatan berkala proteksi kebakaran oleh MKKG;
2. Periksa petugas khusus untuk perawatan berkala proteksi kebakaran;
3. Catat item-item perawatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan; dan
4. atur perbaikan yang telah dilakukan terhadap kerusakan pada sistem proteksi kebakaran, bila ada.

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,  
  
H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

WALI KOTA BANDUNG  
TTD.  
MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

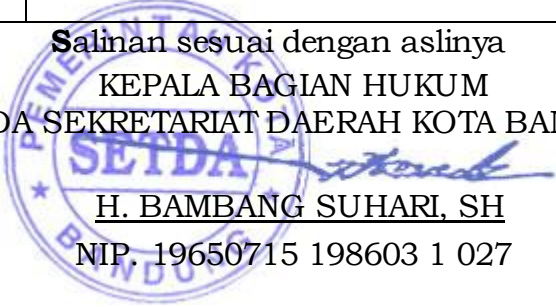
LAMPIRAN II : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR :1344 Tahun 2017

TANGGAL :29 Desember 2017

Formulir Isian Data Bangunan

<b>DATA BANGUNAN</b>			
1	Nama Bangunan	:	
	Alamat Bangunan	:	
	Pemilik/Pengelola/Penanggung jawab	:	
	Telepon	:	
2	Nomor IMB	:	
3	Klasifikasi Bangunan	:	
4	Tinggi Bangunan	:	meter
5	Jumlah Lantai	:	tingkat
6	Luas Bangunan	:	m <sup>2</sup>
	Lantai Basement 1	:	m <sup>2</sup>
	Lantai Basement 2	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 1	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 2	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 3	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 4	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 5	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 6	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 7	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 8	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 9	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 10	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 11	:	m <sup>2</sup>
	Lantai 12	:	m <sup>2</sup>
	Lantai ....dst	:	m <sup>2</sup>
7	Penggunaan /Peruntukkan Bangunan	:	
8	Konstruksi Bangunan	:	
	Kerangka	:	
	Lantai	:	
	Dinding	:	
	Atap	:	
9	Sumber Daya Listrik	:	
	PLN	:	KVA
	Genset	:	KVA
10	Sumber Air	:	
	Air Bawah Tanah	:	m <sup>3</sup> / menit
	PAM	:	m <sup>3</sup> / jam
11	Tandon Air	:	m <sup>3</sup>
12	Jarak Antar Bangunan	:	
	Kanan	:	meter
	Kiri	:	meter
	Depan	:	meter
	Belakang	:	meter

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,  
  
 H. BAMBANG SUHARI, SH  
 NIP. 19650715 198603 1 027

WALI KOTA BANDUNG  
 TTD.  
 MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

LAMPIRAN III : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017


Petunjuk Pengisian Formulir Isian Data Bangunan

1. Data Bangunan  
Diisi sesuai dengan nama bangunan, alamat bangunan, pemilik/pengelola/penanggungjawab, kontak *person* dan perijinan bangunan.
2. Nomor IMB  
Diisi sesuai dengan nomor IMB yang ada
3. Klasifikasi Bangunan

Diisi sesuai klasifikasi bangunan berdasarkan ketinggian atau jumlah lantai bangunan

Klasifikasi bangunan	Jumlah lantai	Ketinggian (T)
Bangunan rendah	1 – 4	$T \leq 20$ m
Bangunan menengah	5 – 8	$20 \text{ m} < T \leq 40$ m
Bangunan tinggi	9 ke atas	$T > 40$ m

4. Tinggi Bangunan  
Diisi sesuai ketinggian bangunan diukur dari lantai dasar dalam satuan meter (m)
5. Jumlah Lantai  
Diisi sesuai dengan jumlah lantai dihitung mulai dari *basement* sampai lantai tertinggi
6. Luas Bangunan  
Diisi sesuai data luas per lantai bangunan, bila memungkinkan berikut ukuran panjang dan lebar setiap lantai. Apabila tidak mencukupi, sediakan formulir tambahan khusus untuk luas bangunan ini.
7. Penggunaan Bangunan  
Diisi sesuai dengan peruntukan bangunan. Apabila bangunan digunakan untuk lebih dari satu peruntukan, ditulis semua peruntukannya.
8. Konstruksi Bangunan  
Diisi sesuai dengan bahan konstruksi yang digunakan untuk mendirikan bangunan
9. Sumber Daya Listrik  
Diisi sesuai dengan sumber daya listrik dan besarnya daya listrik (dalam KVA) yang digunakan pada bangunan
10. Sumber Air  
Diisi sesuai dengan sumber yang diambil (air bawah tanah/PAM) dan besarnya kecepatan yang dihasilkan (dalam m<sup>3</sup>/menit)
11. Tandon Air  
Diisi *volume* tandon air yang tersedia
12. Jarak Antar Bangunan  
Diisi jarak antara bangunan dengan bangunan disebelahnya (kanan, kiri, depan dan belakang) dalam meter.

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,  
  
H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

WALI KOTA BANDUNG  
TTD.  
MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

LAMPIRAN IV : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Akses Pemadam Kebakaran

AKSES MENCAPAI BANGUNAN GEDUNG			
1 Akses ke lokasi bangunan gedung			
jumlah lokasi akses masuk	_____		
lokasi akses masuk	_____		
lebar pintu gerbang	<input type="text"/>	meter	
tinggi bebas portal	<input type="text"/>	meter	
radius putar dari akses masuk	<input type="text"/>	meter	
2 Jalan masuk dalam lingkungan bangunan gedung			
lebar jalan masuk	<input type="text"/>	meter	
radius putar belokan	<input type="text"/>	meter	
tinggi bebas portal	<input type="text"/>	meter	
Lokasi lapisan perkerasan :	_____		
tanda atau tulisan pada lapisan perkerasan	<input type="checkbox"/> ada	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>
panjang lapisan perkerasan	<input type="text"/>	Meter	
lebar lapisan perkerasan	<input type="text"/>	Meter	
kemiringan lapisan perkerasan	<input type="text"/>	Derajat	
Konstruksi pendukung lapisan perkerasan	: _____		
panjang jalan buntu, jika ada	<input type="text"/>	Meter	
manuver mobil tangga kebakaran	<input type="checkbox"/> bisa <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak bisa <input type="checkbox"/>	
AKSES MASUK KE DALAM BANGUNAN GEDUNG			
1 Pintu masuk ke dalam bangunan gedung melalui lantai dasar			
jumlah pintu masuk	<input type="text"/>	Buah	
lokasi pintu masuk	<input type="text"/>		
ukuran ( lebar x tinggi )	<input type="text"/>		
bahan	<input type="text"/>		
konstruksi	<input type="text"/>		
arah membuka	<input type="text"/>		
perlu kartu akses atau password lainnya	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
2 Pintu masuk melalui bukaan dinding luar			
bukaan akses pada dinding luar	<input type="checkbox"/> ada <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
jumlah bukaan	<input type="text"/>	Buah	
bukaan dinding luar terletak sejajar dengan jalan/ perkerasan	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
bahan bukaan mudah dipecahkan	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
bukaan terpasang pada setiap lantai.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
lebar dan tinggi bukaan dinding luar	_____		
dilengkapi tanda segitiga warna merah atau kuning	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
tulisan	<b>“AKSES PEMADAMKEBAKARAN JANGAN DIHALANGI”</b>	<input type="checkbox"/> ada <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>
jalan menuju bukaan bebas hambatan	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/>	
ketinggian bukaan dinding luar dari muka lantai	<input type="text"/>	Meter	

3 Shaft pemadam kebakaran

tersedia shaf untuk pemadaman kebakaran  ya  tidak

shaft pemadam kebakaran terdiri dari :

Lift kebakaran  ada  Tidak

Tangga kebakaran  ada  Tidak

Lobby tahan api dan kedap asap  ada  Tidak

jumlah shaf pemadam kebakaran  Buah

lokasi penempatan shaf pemadam kebakaran \_\_\_\_\_

jarak antara shaf pemadam kebakaran  Meter

shaf pemadam kebakaran dilengkapi dengan fasilitas berikut :

landing valve  ada  Tidak

Sistem pengendali asap  ada  Tidak

Lampu penerangan darurat  ada  Tidak

Alat komunikasi darurat  ada  Tidak

Sisem alarm kebakaran  ada  Tidak

pintu akses dari bahan tahan api dan kedap asap  ya  Tidak

arah membuka pintu ke shaf pemadam kebakaran  ke dalam shaf  ke luar shaf

**AREA OPERASIONAL**

Lebar dan sudut belokan

lebar jalan untuk area operasional mobil pemadam kebakaran  Meter

radius putaran pada setiap belokan jalan atau persimpangan.  Meter

Perkerasan

kemampuan perekerasan menahan beban mobil kebakaran  Kg

jumlah dan lokasi penempatan perkerasan

panjang dan lebar perkerasan  .....m x .....m

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
 NIP. 19650715 198603 1 027

WALI KOTA BANDUNG  
 TTD.  
 MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

LAMPIRAN V : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

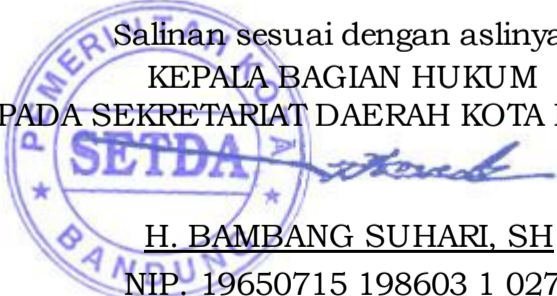
NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sarana Penyelamatan Jiwa

1. SARANA JALAN KELUAR		
a. Pintu ruangan		
Jarak tempuh terjauh dari ruangan menuju pintu		
Luas ruangan		
Jumlah pintu yang tersedia		
Lebar pintu yang tersedia		
Jarak antar pintu pada setiap ruangan		
Catat arah membuka pintu		
b. Koridor		
Lebar dan tinggi bebas koridor		
Jarak tempuh dari ruangan melalui koridor menuju pintu kebakaran		
Bahan pelapis lantai, dinding dan langit-langit koridor		
Panjang koridor buntu		
Tulisan yang memperingatkan koridor buntu		
Koridor dilengkapi lampu exit dan lampu penerangan darurat		
c. Pintu kebakaran		
Bahan pintu kebakaran dan tingkat ketahanan apinya		
lebar, tinggi dan ketebalan pintu kebakaran		
pintu kebakaran dilengkapi dengan batang panik		
pintu kebakaran dilengkapi dengan penutup otomatis		
pintu kebakaran dilengkapi dengan kaca intip.		
arah membuka pintu kebakaran		
pintu kebakaran tidak bisa dibuka dari dalam sumur tangga		
sertifikat uji mutu pintu kebakaran		
d. Tangga kebakaran		
jumlah tangga kebakaran		
jarak antar tangga kebakaran dalam satu lantai		
lebar tangga		
tinggi bebas tangga		
lebar anak tangga		
tinggi anak tangga		
tinggi railing		
jumlah anak tangga		
railing di kedua sisi tangga		
sistem pengendali asap di sumur tangga kebakaran		
Luas lobi penghambat asap		
tangga kebakaran bebas hambatan		
Lokasi muara tangga		
pemisah atau tanda penunjuk arah di muara tangga		
antar lorong tangga gunting terpisah		

2. TEMPAT BERHIMPUN SEMENTARA	
lokasi lantai tempat berhimpun sementara	: _____
luas ruangan	: _____
ruangan dilindungi pemercik otomatis	: _____
jumlah dan kapasitas pintu keluar	: _____
ruangan dilengkapi :	
<input type="checkbox"/> petunjuk arah keluar	<input type="checkbox"/> sarana komunikasi darurat
	<input type="checkbox"/> lampu penerangan darurat
3. JALAN LANDAI	
lebar dan kemiringan jalan landai	: _____
kerataan permukaan lantai	: _____
sistem pengaman pada jalan landai	: _____
jalan landai dilengkapi :	
<input type="checkbox"/> sarana komunikasi darurat	<input type="checkbox"/> lampu penerangan darurat
	<input type="checkbox"/> petunjuk arah keluar
akses menuju jalan landai	: _____
muara jalan landai	: _____
4. LAMPU PENERANGAN DARURAT	
jumlah lampu penerangan darurat	: _____
lokasi penempatan lampu penerangan darurat	: _____
sumber daya darurat	: _____
sumber daya darurat berfungsi	: _____
5. TANDA PETUNJUK ARAH JALAN KELUAR	
jumlah tanda petunjuk arah jalan keluar	: _____
lokasi penempatan tanda petunjuk arah jalan keluar	: _____
tanda petunjuk arah jalan keluar mudah dilihat	: _____
petunjuk arah jalan keluar dilengkapi dengan lampu	: _____
lampu tersebut dilengkapi dengan sumber daya darurat	: _____
Sumber daya darurat berfungsi	: _____
Ukuran tanda petunjuk arah jalan keluar	: _____
warna tanda petunjuk arah jalan keluar	: _____
tulisan tanda petunjuk arah jalan keluar	: _____

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,  
  
H. BAMBANG SUHARI, SH  
 NIP. 19650715 198603 1 027

WALI KOTA BANDUNG  
 TTD.  
 MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

LAMPIRAN VI : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Pipa Tegak dan Selang Kebakaran

a. Pemeriksaan visual

- Sumber air
  - volume reservoir bawah : \_\_\_\_\_
  - volume reservoir atas : \_\_\_\_\_
  - posisi WLC : \_\_\_\_\_
  - persediaan air untuk kebakaran : \_\_\_\_\_
  - sumber air lain : \_\_\_\_\_
  - priming tank : \_\_\_\_\_
  - priming tank bisa memancing air : \_\_\_\_\_
  
- Ruang Pompa
  - mudah dicapai       tidak becek       bebas banjir
  - cukup ruang gerak untuk pemeriksaan, pengujian dan perbaikan       bebas dari penempatan bahan-bahan yang mudah terbakar
  - sarana komunikasi       pengaman telinga       penerangan darurat
  - ventilasi mekanik       ventilasi alami       knalpot diesel engine
  
- Pompa kebakaran
  - pompa pacu       pompa utama       pompa cadangan
  - digabung dengan sistem sprinkler       ya       tidak
  - Zona yang dilayani       low zone       medium zone       high zone
  - posisi selektor pompa       auto       manual
  - pompa menggunakan sistem isapan       positif       negatif

Data masing-masing pompa :

	pompa pacu	pompa utama	pompa cadangan
merek/type			
Kapasitas			
total head			
Putaran			
daya motor penggerak			

- Kelengkapan pompa kebakaran



<input type="checkbox"/>	sambungan lentur	<input type="checkbox"/>	pipa penguji	<input type="checkbox"/>	flow meter	<input type="checkbox"/>	katup penguji
<input type="checkbox"/>	air release valve ARV	<input type="checkbox"/>	pressure switch	<input type="checkbox"/>	manometer tekan	<input type="checkbox"/>	pressure tank

<input type="checkbox"/>	panel kontrol setiap pompa	<input type="checkbox"/>	manometer hisap	<input type="checkbox"/>	fleksibel joint
<input type="checkbox"/>	kabel sumberdaya tahan api, benturan dan pancaran air	<input type="checkbox"/>	priming tank bila pompa sistem isapan negatif		

▪ Perpipaan

setiap pompa terhubung langsung ke reservoir dengan pipa hisap tersendiri.

YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	-------	--------------------------

pipa hisap dilengkapi foot valve (untuk sistem isapan negatif)

YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	-------	--------------------------

perpipaan dari dan ke pompa menggunakan sambungan eksentrik

YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------	-------	--------------------------

jumlah pipa tegak

pembagian zona ketinggian yang dilayani oleh pompa	Zone bawah	Lantai ..... s/d lantai .....	
	Zone tengah 1	Lantai ..... s/d lantai .....	
	Zone tengah 2	Lantai ..... s/d lantai .....	
	Zone tengah 3	Lantai ..... s/d lantai .....	
	Zone atas	Lantai ..... s/d lantai .....	
diameter perpipaan	pipa hisap	:	inch
	pipa pengeluaran	:	inch
	pipa penyalur	:	inch
	pipa tegak	:	inch

▪ Katup-katup pada pipa

Valve	penempatan	kondisi	diameter
gate valve			
check valve			
safety valve			
indicating valve			
air release valve			
pressure reducing valve			

▪ Hidran halaman

kondisi hidran halaman	
jumlah dan lokasi penempatan	
kelengkapan standar dan pengoperasian hidran :	
▪ selang, pemancar	▪ katup utama

<input type="checkbox"/> kunci hidran			<input type="checkbox"/> butterfly valve		
<input type="checkbox"/> boks hidran					
data lain :					
<input type="checkbox"/> diameter keluaran	_____				
<input type="checkbox"/> jenis kopleng	_____				
<input type="checkbox"/> diameter perpipaan	_____				
<input type="checkbox"/> jalur perpipaan	_____				
<input type="checkbox"/> Hidran gedung dan landing valve kelas hidran yang dipasang : _____ kondisi hidran gedung : _____ jumlah keseluruhan hidran gedung : _____ lokasi penempatan di setiap lantai : _____ Jumlah di setiap lantai : _____ kelengkapan standar hidran :					
<input type="checkbox"/> selang,		Ada		Tidak ada	
<input type="checkbox"/> pemancar		Ada		Tidak ada	
<input type="checkbox"/> boks hidran		Ada		Tidak ada	
<input type="checkbox"/> Gate valve		Ada		Tidak ada	
Catat data lainnya seperti :					
diameter outlet		Inch			
diameter perpipaan		Inch			
jenis kopleng	_____				
jalur perpipaan	_____				
<input type="checkbox"/> Siamese connection kondisi mudah dijangkau mobil unit pemadam kebakaran					
		BAIK		TIDAK	
		YA		TIDAK	
Jumlah lokasi penempatan data lainnya			Buah		
diameter outlet		inch	jenis kopleng :		
diameter pipa		inch	type outlet :		
jalur suplai perpipaan		ke header		ke riser	
b. Pengujian kinerja sistem					
<input type="checkbox"/> Pengujian tekanan statis berdasarkan ketinggian bangunan tekanan statis di ruang pompa					
					bar
<input type="checkbox"/> Pengujian kurva standar pompa kebakaran					
rated pressure di brosur pompa					bar
rated capacity pompa di brosur pompa					GPM
Tekanan uji pada 100 % rated capacity					bar
Tekanan uji pada 150 % rated capacity					bar
Tekanan uji pada saat shut off pompa					bar
<input type="checkbox"/> Pengujian operasi start/stop pompa kebakaran					
Tekanan stand by pompa joki					bar
Tekanan start pompa joki					bar
Tekanan stop pompa joki					bar
Tekanan start pompa utama					bar

Tekanan start pompa cadangan	<input type="text"/>	bar				
Stop pompa utama	<input type="text"/> manual	<input type="text"/> otomatis				
Stop pompa cadangan	<input type="text"/> manual	<input type="text"/> otomatis				
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengujian tekanan sisa di titik terlemah dan titik terberat</li> </ul>						
Dengan menggunakan pompa utama	<table border="1"> <tr> <td>tekanan sisa di titik terlemah</td> <td><input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>tekanan sisa di titik terberat</td> <td><input type="text"/></td> </tr> </table>	tekanan sisa di titik terlemah	<input type="text"/>	tekanan sisa di titik terberat	<input type="text"/>	bar bar
tekanan sisa di titik terlemah	<input type="text"/>					
tekanan sisa di titik terberat	<input type="text"/>					
Dengan menggunakan pompa cadangan	<table border="1"> <tr> <td>tekanan sisa di titik terlemah</td> <td><input type="text"/></td> </tr> <tr> <td>tekanan sisa di titik terberat</td> <td><input type="text"/></td> </tr> </table>	tekanan sisa di titik terlemah	<input type="text"/>	tekanan sisa di titik terberat	<input type="text"/>	bar bar
tekanan sisa di titik terlemah	<input type="text"/>					
tekanan sisa di titik terberat	<input type="text"/>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengujian siamese connection</li> </ul>						
air keluar dari pemancar di titik terlemah	<input type="text"/> Ya	<input type="text"/> Tidak				
tekanan sisa pada pemancar di titik terlemah	<input type="text"/>	Bar				

WALI KOTA BANDUNG  
TTD.  
MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,

 *[Signature]*  
H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN VII : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Pemercik Otomatis

Pemeriksaan visual			
Sumber air			
volume reservoir di basement		m <sup>3</sup>	
volume reservoir di lantai atas, bila ada		m <sup>3</sup>	
posisi water level control (WLC)	on	off	
volume persediaan air khusus untuk kebakaran		m <sup>3</sup>	
sumber air lain (PAM, sungai, dll.)			
priming tank bisa memancing air			
Ruang Pompa			
Kondisi ruang pompa :			
<input type="checkbox"/> mudah dicapai	<input type="checkbox"/> bebas banjir	<input type="checkbox"/> tidak becek	
<input type="checkbox"/> bebas dari penempatan bahan-bahan yang mudah terbakar			
<input type="checkbox"/> cukup ruang gerak untuk pemeriksaan, pengujian dan perbaikan			
Kelengkapan ruang pompa :			
<input type="checkbox"/> sarana komunikasi	<input type="checkbox"/> pengaman telinga	<input type="checkbox"/> penerangan darurat	
<input type="checkbox"/> ventilasi mekanik	<input type="checkbox"/> kenalpot diesel engine menerus ke udara bebas		
<input type="checkbox"/> ventilasi alami			
Pompa kebakaran			
<input type="checkbox"/> pompa pacu	<input type="checkbox"/> pompa utama	<input type="checkbox"/> pompa cadangan	
penggunaan pompa dengan sistem hidran	digabung	dipisah	
zona ketinggian yang dilayani		zona	
Waktu pertukaran ke sumber daya cadangan		menit	
sistem isapan pompa	positif	negatif	
Data teknis	Pompa pacu	Pompa utama	Pompa cadangan
jumlah			
merek/type			
kapasitas			
total head			
putaran motor penggerak			
daya motor penggerak			
Kelengkapan pompa kebakaran			
<input type="checkbox"/> panel kontrol	<input type="checkbox"/> pipa penguji	<input type="checkbox"/> flow meter	
<input type="checkbox"/> katup penguji	<input type="checkbox"/> Air release valve	<input type="checkbox"/> manometer hisap	
<input type="checkbox"/> pressure switch	<input type="checkbox"/> pressure tank	<input type="checkbox"/> manometer tekan	
<input type="checkbox"/> fleksibel joint	<input type="checkbox"/> priming tank bila pompa sistem isapan negatif		

Perpipaan

setiap pompa terhubung langsung ke reservoir

pipa hisap dilengkapi foot valve (bila negatif suction)

perpipaan dari dan ke pompa menggunakan sambungan eksentrik

jumlah pipa tegak

pembagian zona ketinggian yang dilayani oleh pompa

diameter perpipaan :

pipa hisap	Pompa pacu	<input type="text"/> inch	pipa tegak	<input type="text"/> inch
	Pompa utama	<input type="text"/> inch	pipa pembagi utama	<input type="text"/> inch
	Pompa cadangan	<input type="text"/> inch	pipa pembagi	<input type="text"/> inch
	pipa penyalur	<input type="text"/> inch	pipa cabang	<input type="text"/> inch

Katup-Katup Pada Pipa	Jumlah	Diameter	Penempatan	Kondisi
gate valve				
check valve				
safety valve				
air release valve				
PRV				
MCV				
BCV				

Kepala sprinkler :

Jenis	Pendent	Upright	Sidewall
Jumlah			
Total			
Lokasi			
Temperatur kerja			
Kondisi			

Siamese connection :

jumlah  buah

lokasi penempatan

diameter outlet  Inch

jenis kopleng

diameter pipa  Inch

kondisi

jalur suplai perpipaan      ke header      ke riser      ke reservoir

Pengujian kinerja sistem

Pengujian kurva standar pompa kebakaran :

rated head pompa	<input type="text"/>	Bar
rated capacity pompa	<input type="text"/>	GPM
tekanan uji saat 100% rated capacity	<input type="text"/>	Bar
tekanan uji saat 150% rated capacity	<input type="text"/>	Bar
tekanan shut-off pompa	<input type="text"/>	Bar

Pengujian operasi start/stop pompa kebakaran

Tekanan sistem pada manometer ruang pompa	<input type="text"/>	Bar
Start pompa pacu	<input type="text"/>	Bar
OFF pompa pacu	<input type="text"/>	Bar
ON pompa utama	<input type="text"/>	Bar
ON pompa cadangan	<input type="text"/>	Bar

Pengujian flow switch (formulir tersendiri)

Pengujian kepala sprinkler


tekanan sistem di lantai yang diuji	<input type="text"/>	Bar
pancaran air dari kepala sprinkler menjangkau area cakupannya	ya <input type="text"/>	tidak <input type="text"/>
alarm aktif saat kepala sprinkler pecah	ya <input type="text"/>	tidak <input type="text"/>
sinyal aktivasi BCV teramati di panel kontrol alarm	ya <input type="text"/>	tidak <input type="text"/>

WALI KOTA BANDUNG,

TTD

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



**H. BAMBANG SUHARI, SH**  
 NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN VIII : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Alarm Kebakaran

Pemeriksaan visual

Sistem kerja dan zonasi

type sistem alarm

Jumlah zone setiap lantai (khusus semi adressible)

indikasi untuk flow switch tersendiri

zone-nya

Ya	<input type="checkbox"/>
----	--------------------------

Tidak	<input type="checkbox"/>
-------	--------------------------

Ruang pusat pengendali kebakaran

lokasi pusat pengendali kebakaran :

ukuran ruang pusat pengendali

kebakaran :

instrumen dan peralatan di dalam pusat

pengendali kebakaran :

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_

4. \_\_\_\_\_

data panel kontrol alarm :

▪ jumlah :

▪ merek :

▪ type :

▪ penempatan :

▪ kelengkapan :

▪ interkoneksi

sistem lift	<input type="checkbox"/>
-------------	--------------------------

pressurized fan	<input type="checkbox"/>
-----------------	--------------------------

tata udara (AHU)	<input type="checkbox"/>
------------------	--------------------------

Alat Pengindra (detektor)

jenis detektor di setiap lantai \_\_\_\_\_

jarak antar titik-titik detektor \_\_\_\_\_

data detektor :

jumlah :	penempatan :
jenis :	jarak antar detektor :
merek :	kepekaan/temperatur kerja :
type :	

Titik panggil manual

jumlah titik panggil manual :

penempatan titik panggil manual :

jenis titik panggil manual :

Bel alarm dan lampu peringatan (strobe light)

bel alarm dilengkapi strobe light

<input type="checkbox"/>	ya
--------------------------	----

<input type="checkbox"/>	tidak
--------------------------	-------

Telepon darurat

jumlah telepon darurat :

penempatan telepon darurat :

Type gagang telepon (hand set)

bisa dilepas	<input type="checkbox"/>
--------------	--------------------------

terpasang tetap	<input type="checkbox"/>
-----------------	--------------------------

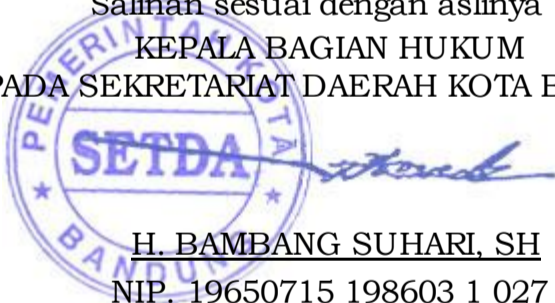
Sistem tata suara untuk peringatan	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak ada	<input type="checkbox"/>
Pengujian kinerja sistem				
Pengujian detektor, titik panggil manual, bel alarm dan strobe light, telepon darurat				
Formulir isian tersendiri				
Pengujian general alarm				
selang waktu antara aktivasi sampai lokal alarm			Detik	
selang waktu antara lokal alarm sampai general alarm			Detik	
sistem tata suara peringatan berfungsi	ya	<input type="checkbox"/>	tidak	<input type="checkbox"/>
semua lift turun ke lantai dasar dengan pintu membuka	ya	<input type="checkbox"/>	tidak	<input type="checkbox"/>
pressurized fan bekerja	ya	<input type="checkbox"/>	tidak	<input type="checkbox"/>
Exhaust fan bekerja	ya	<input type="checkbox"/>	tidak	<input type="checkbox"/>
Smoke extract fan bekerja	ya	<input type="checkbox"/>	tidak	<input type="checkbox"/>

WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
 NIP. 19650715 198603 1 027



LAMPIRAN IX : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Pengendalian Asap

Pemeriksaan visual			
Pressurized fan			
jumlah pressurized fan		_____	
lokasi penempatan pressurized fan		_____	
spesifikasi seperti ..... dan lain-lain			
▪ kapasitas	_____	▪ putaran	_____
▪ tekanan statis	_____	▪ daya	_____
terkoneksi ke sistem alarm kebakaran	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
tombol manual di pusat pengendali kebakaran	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak ada	<input type="checkbox"/>
Smoke extract fan dan intake fan			
jumlah smoke extract fan dan intake fan		_____	
lokasi penempatan smoke extract fan dan intake fan		_____	
Spesifikasi :			
▪ Kapasitas	_____	▪ putaran	_____
▪ tekanan statis	_____	▪ daya	_____
terkoneksi ke sistem alarm kebakaran	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
tombol manual di pusat pengendali kebakaran	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak ada	<input type="checkbox"/>
Air Handling Unit (AHU)			
jumlah AHU		_____	
lokasi penempatan AHU		_____	
Spesifikasi :			
▪ Kapasitas	_____	▪ putaran	_____
▪ tekanan statis	_____	▪ daya	_____
terkoneksi ke sistem alarm kebakaran	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
tombol manual di pusat pengendali kebakaran	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak ada	<input type="checkbox"/>
Fire damper			
jumlah fire damper	_____	Buah/unit	
lokasi penempatan fire damper telah diuji mutu di Laboratorium Kebakaran	Sudah <input type="checkbox"/>	Belum	<input type="checkbox"/>
sistem kerja fire damper	Motorized <input type="checkbox"/>	Sambungan lebur	<input type="checkbox"/>
temperatur kerja (bila menggunakan sambungan lebur)	_____	°C	

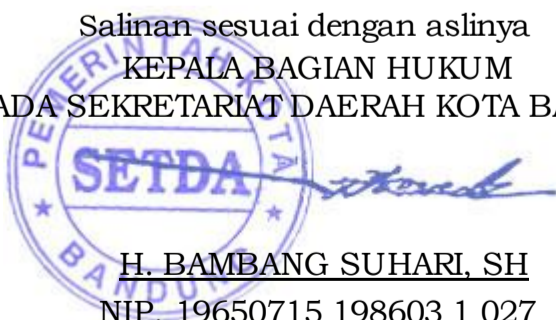
terhubung ke sistem alarm kebakaran (bila sistem motorized)	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
bisa dioperasikan manual dari pusat pengendali kebakaran	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
semua jalur ducting sudah dilengkapi fire damper	Sudah	<input type="checkbox"/>	Belum	<input type="checkbox"/>
<b>Pengujian kinerja sistem</b>				
<b>Pengujian pressurized fan</b>				
pressurized fan bekerja secara otomatis	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
kecepatan angin dari ruang tangga kebakaran	<input type="text"/>		m/detik	
gaya untuk membuka pintu kebakaran	<input type="text"/>		Newton	
pressurized fan bekerja secara manual	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>Pengujian smoke extract fan dan intake fan</b>				
smoke extract fan dan intake fan bekerja otomatis	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
kecepatan angin yang diukur	<input type="text"/>		m/detik	
smoke extract fan dan intake fan bekerja secara manual	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
kecepatan angin yang diukur	<input type="text"/>		m/detik	
<b>Pengujian AHU</b>				
AHU berhenti bekerja saat general alarm	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
AHU berhenti bekerja saat di OFF-kan secara manual	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>Pengujian fire damper</b>				
fire damper motorized bekerja saat general alarm	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
fire damper bekerja motorized bekerja secara manual	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>

WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN X : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Transportasi Vertikal

Pemeriksaan visual			
Lift kebakaran			
jumlah seluruh lift	<input type="text"/>	Buah/unit	
jumlah lift kebakaran	<input type="text"/>	Buah/ unit	
lift kebakaran bisa melayani semua lantai	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
lokasi lift kebakaran	<input type="text"/>		
spesifikasi lift :	<input type="text"/>		
▪ merek	<input type="text"/>	▪ ukuran kereta	<input type="text"/>
▪ kapasitas	<input type="text"/>	▪ kecepatan	<input type="text"/>
lift kebakaran memiliki shaf tersendiri	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
tingkat ketahanan api shaf lift kebakaran	<input type="text"/>	Jam	<input type="text"/>
lift terkoneksi dengan sistem alarm kebakaran	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
lobby lift bebas asap dan diberi udara tekan	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
penempatan fireman switch	<input type="text"/>		
Eskalator			
jumlah eskalator	<input type="text"/>	Buah/unit	
penempatan eskalator	<input type="text"/>		
Jumlah lantai yang dilayani	<input type="text"/>	Lantai	
ruang eskalator terlindung dari asap	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
tombol pemutus arus darurat	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
eskalator terkoneksi ke sistem alarm kebakaran	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengujian kinerja sistem			
Lift kebakaran (saat general alarm)			
semua lift turun ke lantai dasar	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
pintu lift membuka	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
lift penumpang masih bisa dioperasikan	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
lift kebakaran bisa langsung	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

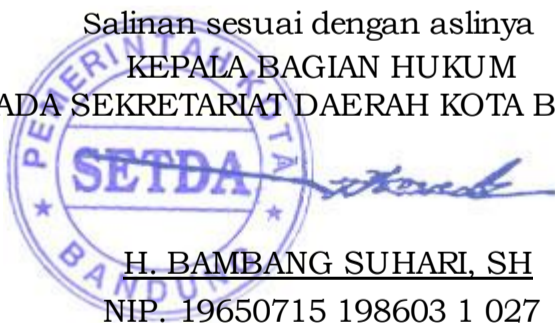
dioperasikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Lift kebakaran bisa berhenti di semua lantai	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
lift kebakaran bisa dipanggil dari lantai-lantai	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
Lift kebakaran (secara manual) semua lift turun ke lantai dasar	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
Pintu lift membuka	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
lift penumpang masih bisa dioperasikan	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
lift kebakaran bisa langsung dioperasikan	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
lift kebakaran bisa berhenti di semua lantai	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>
lift kebakaran bisa dipanggil dari lantai-lantai	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak	<input type="checkbox"/>

WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN XI : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR : 1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Pemadam Khusus

<b>Pemeriksaan visual</b>			
Sistem kerja dan ruang yang dilindungi			
ruangan yang dilindungi	:	_____	
pembagian zone	:	_____	
sistem bisa bekerja otomatis dan manual	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
fasilitas pembatalan kerja sistem	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
ventilasi ruang yang dilindungi cukup	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
tulisan peringatan evakuasi	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
tulisan tidak boleh memasuki ruangan	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
<b>Panel kontrol</b>			
ruangan khusus untuk panel kontrol	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
<b>spesifikasi dan kelengkapan panel kontrol</b>			
▪ merek	<input type="text"/>	▪ tombol-tombol	<input type="text"/>
▪ type	<input type="text"/>	▪ monitor tampilan	<input type="text"/>
Interkoneksi dengan sistem alarm kebakaran	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
<b>Media pemadaman</b>			
spesifikasi media pemadaman			
▪ jenis	<input type="text"/>	▪ tekanan gas	<input type="text"/>
▪ volume tabung	<input type="text"/>	▪ berat media	<input type="text"/>
▪ gas pendorong : _____			
Menggunakan bahan perusak ozon	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak
sertifikat uji mutu	Ada	<input type="checkbox"/>	Tidak
<b>Alat Pengindra (detektor)</b>			
Jumlah	:	_____	
Merek/type	:	_____	
jenis detektor yang digunakan	:	_____	
Kepekaan/temperatur kerja	:	_____	
jarak antar titik-titik detektor	:	_____	
penempatan	:	_____	
<b>Perpipaan dan pemancar</b>			
diameter dan panjang pipa penyalur	:	_____	
semua percabangan berbentuk huruf T	Ya	<input type="checkbox"/>	Tidak

data-data nozzle/pemancar :

▪ jumlah	:	
▪ penempatan	:	
▪ diameter	:	
▪ jarak antara	:	

Titik panggil manual

jumlah titik panggil manual	:	
penempatan titik panggil manual	:	
jenis panggil manual	:	

Bel alarm dan lampu peringatan (strobe light)

bel alarm dilengkapi strobe light     Ya         Tidak   

jenis bel alarm dan strobe light	:	
jumlah bel alarm dan strobe light	:	
penempatan bel alarm dan strobe light	:	

Pengujian kinerja sistem

Pengujian panel kontrol

tes line simulasi	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
tes tegangan (volt meter) baterai	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
tes suara buzzer/bel alarm	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
tes switch/tombol reset	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
tes switch/tombol stop alarm	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
alat pengatur waktu bekerja sistem	<input type="checkbox"/> OK <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

Pengujian fungsi sistem secara otomatis

lampu evakuasi dan strobe light	<input type="checkbox"/> Bekerja <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
interkoneksi ke sistem lain aktif	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
multi alert sirine berbunyi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
alarm gedung berbunyi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
akses masuk ruangan terputus	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
lampu peringatan tidak boleh masuk	<input type="checkbox"/> Bekerja <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
selang waktu aktuator aktif	<input type="text"/>	Detik
lampu indikasi gas discharge	<input type="checkbox"/> Bekerja <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
tombol reset berfungsi	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

Pengujian fungsi sistem secara manual

aktuator langsung aktif	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
lampu <i>evacuate</i> area menyala	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

bel lantai berbunyi	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
multi alert sirene berbunyi	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
lampu gas discharge menyala	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
tombol reset berfungsi	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
Pengujian fungsi pembatalan sistem		
Aktuator teraktivasi setelah pembatalan	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>
tombol reset berfungsi	Ya <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>

WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
 NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN XII : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR :1344 TAHUN 2017

TANGGAL :29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan Sistem Proteksi Pasif

STRUKTUR DAN BAHAN BANGUNAN

Bahan struktur bangunan gedung

▪ tiang		▪ lantai	
▪ balok		▪ rangka atap	

Jenis bahan bangunan yang digunakan

▪ dinding luar	:	
▪ pemisah antar ruangan	:	
▪ partisi-partisi lain	:	
▪ plafon	:	
▪ atap	:	
▪ pelapis dinding.	:	

KETAHANAN API DAN STABILITAS

tipe konstruksi pada bangunan

tingkat ketahanan api dan stabilitas struktur dan bahan bangunan

▪ tembok		▪ dinding	
▪ lantai		▪ atap	

tingkat ketahanan api penutup bukaan

pintu kebakaran		fire damper	
penutup shaft		fire stop	

shaft lift dari konstruksi tahan api

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

tangga dari konstruksi tahan api

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

bukaan tegak lainnya dari konstruksi tahan api

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

koridor jalan keluar dari konstruksi tahan api

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

KOMPARTEMENISASI DAN PEMISAH

ruangan > 5000 m<sup>2</sup> dilengkapi kompartemenisasi

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

pintu penahan asap setiap jarak 10 m di koridor

Ada		Tidak	
-----	--	-------	--

PERLINDUNGAN PADA BUKAAN

bukaan-bukaan yang ada pada bangunan

Ya		Tidak	
----	--	-------	--

semua bukaan dilindungi dengan penutup tahan api

Ya		Tidak	
----	--	-------	--



bukaan pada sarana jalan keluar dilindungi dengan pintu tahan api

Ya

Tidak

shaft kabel dan shaft pipa sudah dilindungi dengan fire stop

Ya

Tidak

ducting AC sudah dilengkapi fire damper

Ya

Tidak

WALI KOTA BANDUNG,

TTD.

MOCHAMAD RIDWAN KAMIL

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BAGIAN HUKUM  
PADA SEKRETARIAT DAERAH KOTA BANDUNG,



H. BAMBANG SUHARI, SH  
NIP. 19650715 198603 1 027

LAMPIRAN XIII : PERATURAN WALI KOTA BANDUNG

NOMOR :1344 TAHUN 2017

TANGGAL : 29 Desember 2017

Formulir Isian Pemeriksaan MKKG

**STRUKTUR ORGANISASI**

- semua divisi dilibatkan dalam organisasi MKKG
- setiap lantai sudah memiliki peran kebakaran
- anggaran untuk mendukung kegiatan MKKG

**RENCANA TINDAK DARURAT KEBAKARAN (RTDK)**

MKKG sudah membuat RTDK  Ya  Tidak

RTDK mudah dimengerti  Ya  Tidak

RTDK dapat dilaksanakan dan efektif untuk diaplikasikan  Ya  Tidak

RTDK sudah mencakup rencana

penanggulangan	<input type="checkbox"/>	komunikasi	<input type="checkbox"/>	penyelamatan	<input type="checkbox"/>	P3K	<input type="checkbox"/>
pemadaman	<input type="checkbox"/>	evakuasi	<input type="checkbox"/>	Logistik	<input type="checkbox"/>	koordinasi	<input type="checkbox"/>

RTDK sudah disosialisasikan kepada penghuni bangunan  Ya  Tidak

**PENYULUHAN, PELATIHAN DAN EVAKUASI**

semua penghuni mendapatkan penyuluhan dan pelatihan kebakaran  Ya  Tidak

jadwal penyuluhan dan pelatihan kebakaran  Ada  Tidak

program latihan evakuasi  Ada  Tidak

latihan evakuasi melibatkan semua penghuni  Ya  Tidak

latihan evakuasi disupervisi oleh inspektur kebakaran DPKPB  Ya  Tidak

program pengembangan wawasan untuk SDM  Ya  Tidak

kursus masalah kebakaran	<input type="checkbox"/>	lokakarya masalah kebakaran	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-----------------------------	--------------------------

diklat masalah kebakaran	<input type="checkbox"/>	seminar masalah kebakaran	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	---------------------------	--------------------------

**PROGRAM PERAWATAN PROTEKSI KEBAKARAN**

- Periksa program perawatan berkala proteksi kebakaran oleh MKKG

- Periksa petugas khusus untuk perawatan berkala proteksi kebakaran

- Catat item-item perawatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan

